

**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER  
KOMUNIKATIF MELALUI KEGIATAN *PACELATHON* BAGI  
SISWA KELAS IV MI BAHRUL ULUM KEDIRI**

SKRIPSI



Oleh:

Dwi Wulandari

NIM. 16140109

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2020**

**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER  
KOMUNIKATIF MELALUI KEGIATAN *PACELATHON* BAGI  
SISWA KELAS IV MI BAHRUL ULUM KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Dwi Wulandari

NIM. 16140109

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER  
KOMUNIKATIF INTEGRATIF MELALUI KEGIATAN *PACELATHON*  
BERDASARKAN KURIKULUM 2013 BAGI SISWA KELAS IV  
MI BAHRUL ULUM KEDIRI**

Skripsi

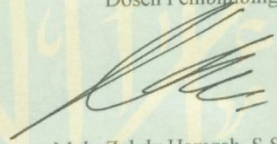
oleh:

Dwi Wulandari

NIM. 16140109

Telah disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing.

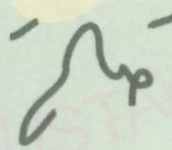


Muh. Zuhdy Hamzah, S.S, M.Pd

NIP. 198012112015031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,



H. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 197608032006041001

Dipindai dengan CamScanner

**HALAMAN PENGESAHAN**

**IMPLEMENTASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER  
KOMUNIKATIF MELALUI KEGIATAN PACELATHON BAGI KELAS IV  
MI BAHRUL ULUM KEDIRI**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Dwi Wulandari (16140109)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Juli 2020 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

M. Irfan Islamy, M.Pd

NIP. 198710252015031002

Sekretaris Sidang

Muh. Zuhdy Hamzah, S.S, M.Pd

NIP. 198012112015031001

Pembimbing

Muh. Zuhdy Hamzah, S.S, M.Pd

NIP. 198012112015031001

Penguji Utama

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 197107012006042001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd

NIP. 196508171998031003

Dipindai dengan CamScanner

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kehadiran Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan Sholawat yang tiada henti kuucapkan kepada Nabi Muhammad SAW, atas segala nikmatNya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. semoga keberhasilan ini menjadi salah satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-citaku. Dengan ketulusan hati penulis mempersembahkan karya ini untuk orang-orang yang tercinta dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini.

Untukmu Bapak dan Ibukku (Bambang S dan Demes) yang selalu memberikan kasih sayang yang tiada habisnya dengan doa kesuksesan untuk putra-putrimu, serta yang selalu menghibur dan perjuangan sampai tiada kenal waktu. Dan juga untuk kakakku (Eko Romadhon) dan Adikku (Ahmat Yuli Triono) yang selalu memberikan kasih sayang dan dukungannya.

Untuk Bapak Muh. Zuhdy Hamzah, SS, M. Pd, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan arahan serta bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Untuk Bapak Nur Ali dan Ibu Muktamaroh yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan doanya, serta warga Asrama Putri Roudlotul Ulum yang telah memberikan motivasi, pengalaman, dan support dalam menyelesaikan skripsi ini.

Untuk sahabat-sahabatku yang telah memberiku sejuta pengalaman dan yang memberi warna dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini.

Untuk teman-temanku PGMI angkatan 2016 khususnya PGMI D, terimakasih telah berbagi pengetahuan, pengalaman, serta terimakasih atas perjuangannya selama 4 tahun ini.

Dan untuk semua pihak yang membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebut satu per satu. Semoga Allah memberikan balasan yang terbaik kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis.

## HALAMAN MOTTO

سَلَامَةُ الْإِنْسَانِ فِي حِفْظِ الْإِنْسَانِ

“Keselamatan manusia tergantung pada kemampuannya menjaga lisannya”

(H.R. al-Bukhari)



Muh. Zuhdy Hamzah, S.S, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Dwi Wulandari  
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, Juli 2020

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

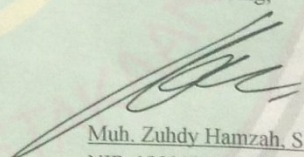
Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Dwi Wulandari  
NIM : 16140109  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Komunikatif Integratif melalui Kegiatan *Pacelathon* Berdasarkan Kurikulum 2013 bagi Siswa Kelas IV MI Bahrul Ulum Kediri

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Malang, Juli 2020  
Dosen Pembimbing,



Muh. Zuhdy Hamzah, S.S, M.Pd  
NIP. 198012112015031001

Dipindai dengan CamScanner

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dwi Wulandari

NIM : 16140109

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Komunikatif Integratif melalui Kegiatan *Pacelathon* Berdasarkan Kurikulum 2013 bagi Siswa Kelas IV MI Bahrul Ulum Kediri

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh Orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Juli 2020

Hormat Saya,



Dwi Wulandari

NIM. 16140109



## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayahNya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan sholawat serta salam yang selalu tercurahkan kepada Rosulullah SAW, beserta keluarga dan sahabat-sahabat serta umatnya.

Penulis menyadari bahwa perjalanan dalam melaksanakan studi serta penyelesaian skripsi ini banyak memperoleh motivasi dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Diantaranya:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Mimun, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. H. Ahmad Sholeh, M.Ag, selaku Ketua dan Agus Mukti Wibowo, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Muh. Zuhdy Hamzah, SS, M. Pd, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan serta bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmunya selama ini.

6. Kepada Abah Dr. H. Nur Ali, M.Pd beserta keluarga, dan warga Asrama Putri Roudlotul Ulum yang telah memberikan motivasi, pengalaman, dan support dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepala Sekolah MI Bahrul Ulum Kediri Bapak Mukhorul Syafik, S.Sos.I, beserta segenap guru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Bambang S dan Ibu Demes serta Kakak dan Adikku yang tidak henti-hentinya memberikan kekuatan yang luar biasa sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan dorongan untuk selalu kuat dan dengan pengalaman-pengalaman istimewanya.
10. Semua pihak yang membantu dalam proses penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebut satu per satu. Semoga Allah memberikan balasan yang terbaik kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis.

Penulis mengharapkan saran dan kritik karena dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari kesalahan. Penulis juga berharap semoga apa yang penulis laporkan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Malang, 12 Juli 2020  
Penulis,

**Dwi Wulandari**  
NIM 16140109

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَيُّ = ay

أُوُّ = û

إِيُّ = î

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>vii</b>
<b>SURAT PERYATAAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xviii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Orisinalitas Penelitian .....	8
F. Definisi Istilah.....	12
G. Sistematika Penulisan .....	13

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori .....	15
1. Pendidikan Karakter .....	15
2. Komunikatif Integratif .....	23
3. Kegiatan <i>Pacelathon</i> .....	27
4. Kurikulum 2013 .....	29
B. Kerangka Berfikir .....	32

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	33
B. Kehadiran Peneliti .....	33
C. Lokasi Penelitian .....	34
D. Data dan Sumber data .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Analisis Data .....	40
G. Keabsahan Data .....	44
H. Prosedur Penelitian .....	46

**BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Paparan Data .....	49
1. Identitas Madrasah .....	49
2. Sejarah Madrasah .....	49
3. Struktur Organisasi .....	51
4. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah.....	52
B. Hasil Penelitian .....	54
1. Bentuk kegiatan <i>pacelathon</i> berdasarkan K-13 .....	54
2. Implementasi penguatan pendidikan karakter komunikatif melalui kegiatan <i>pacelathon</i> bagi siswa kelas IV .....	58
3. Dampak dari kegiatan <i>pacelathon</i> bagi siswa kelas IV dalam penguatan pendidikan karakter komunikatif.....	63

## **BAB V PEMBAHASAN**

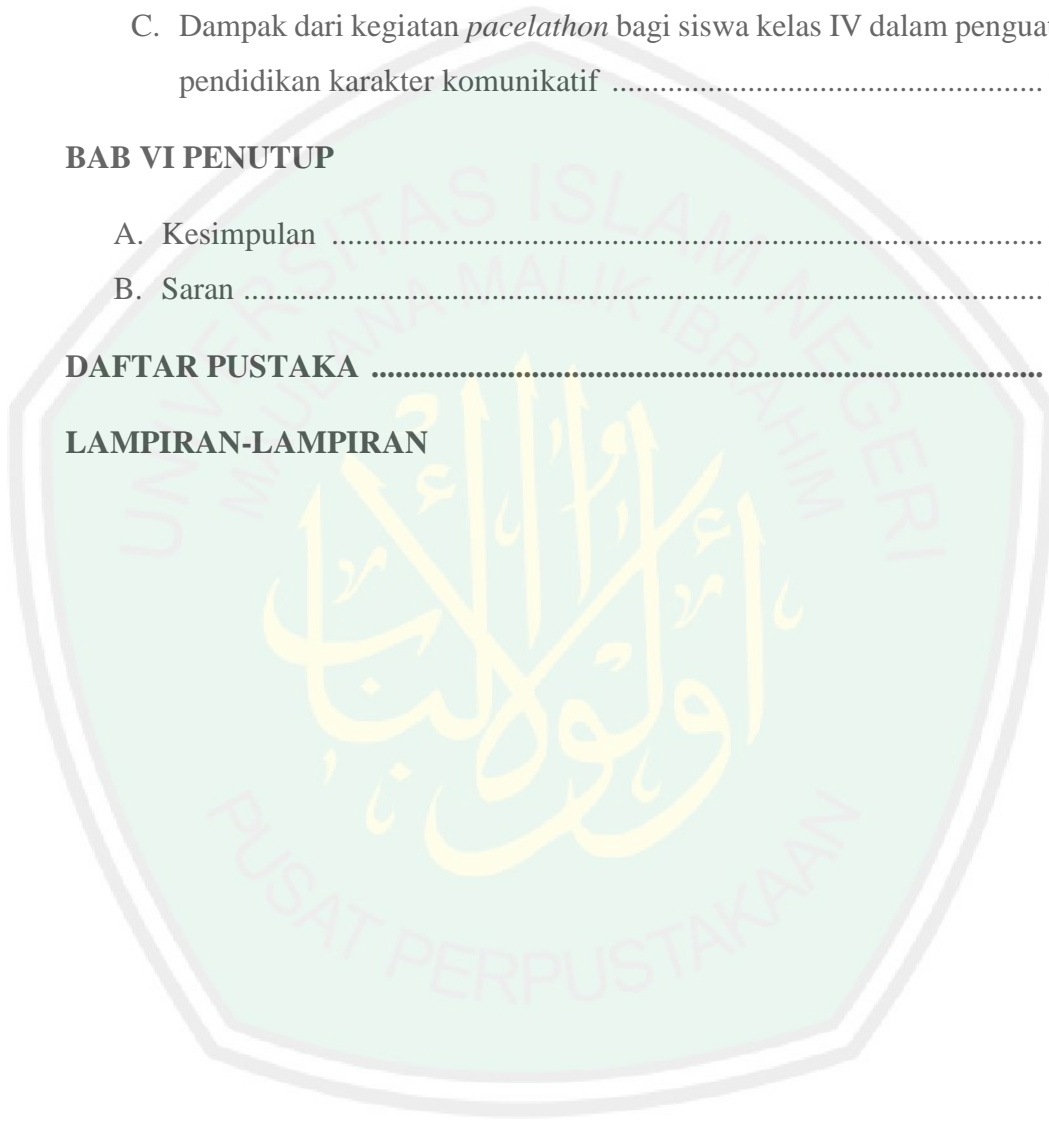
- A. Bentuk kegiatan *pacelathon* berdasarkan K-13 ..... 67
- B. Implementasi penguatan pendidikan karakter komunikatif melalui kegiatan *pacelathon* bagi siswa kelas IV ..... 70
- C. Dampak dari kegiatan *pacelathon* bagi siswa kelas IV dalam penguatan pendidikan karakter komunikatif ..... 73

## **BAB VI PENUTUP**

- A. Kesimpulan ..... 77
- B. Saran ..... 78

## **DAFTAR PUSTAKA ..... 80**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



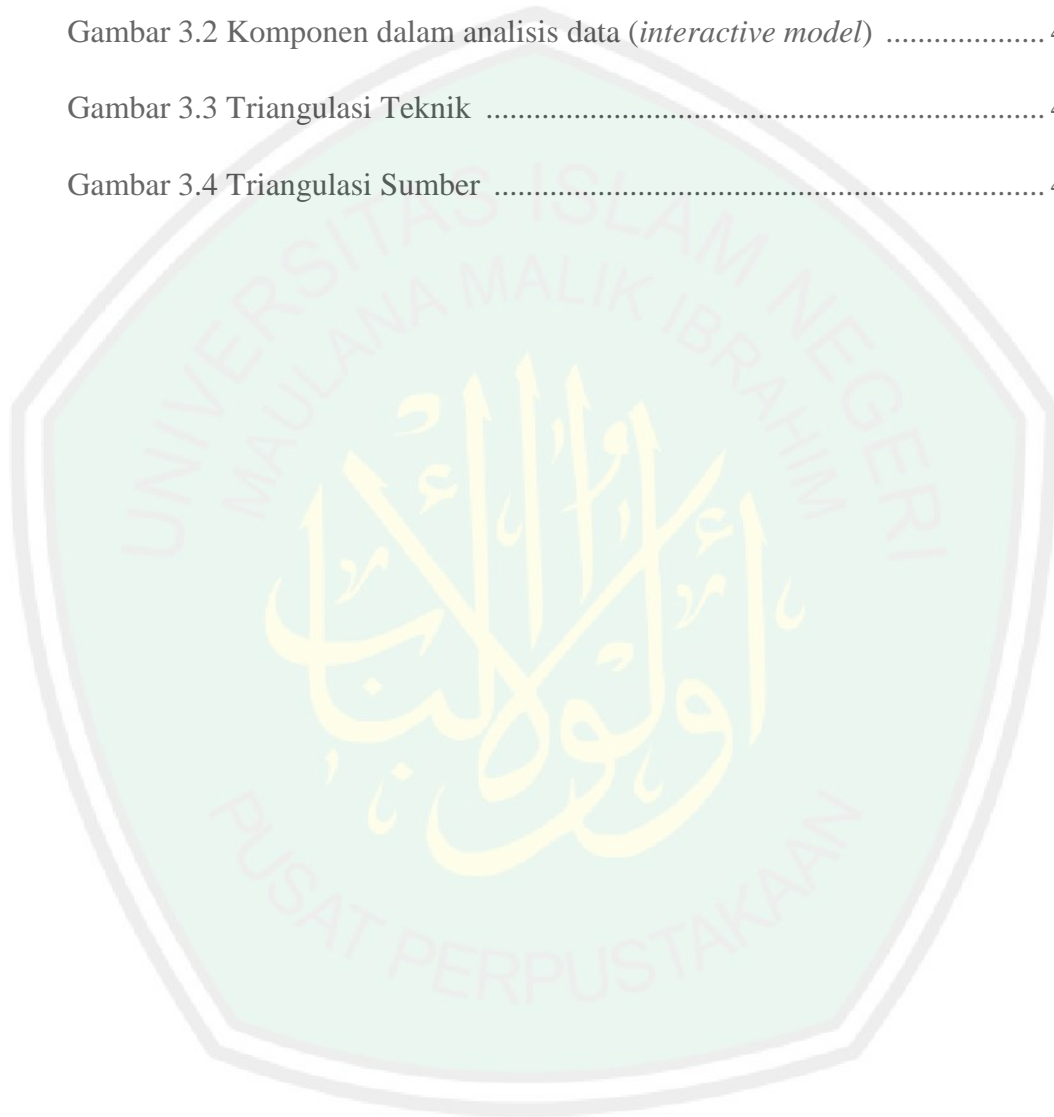
## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian .....	10
Tabel 2.2 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter .....	16
Tabel 2.3 Indikator Keberhasilan Integrasi Pendidikan Karakter .....	18



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	32
Gambar 3.2 Komponen dalam analisis data ( <i>interactive model</i> ) .....	43
Gambar 3.3 Triangulasi Teknik .....	46
Gambar 3.4 Triangulasi Sumber .....	46





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Surat Izin Penelitian

Lampiran II Surat Keterangan Penelitian

Lampiran III Bukti Konsultasi Skripsi

Lampiran IV Transkrip Observasi

Lampiran V Pedoman Wawancara

Lampiran VI Transkrip Wawancara

Lampiran VII Profil MI Bahrul Ulum Kediri

Lampiran VIII Muatan Kurikulum MI Bahrul Ulum

Lampiran IX Dokumentasi

Lampiran X Biodata Mahasiswa

## ABSTRAK

Wulandari, Dwi. 2020. *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Komunikatif Melalui Kegiatan Pacelathon Bagi Siswa Kelas IV MI Bahrul Ulum Kediri*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Uiniversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Muh. Zuhdy Hamzah, SS, M. Pd

---

Pendidikan karakter sangatlah penting diterapkan pada siswa. Hal tersebut karena perkembangan zaman semakin pesat dan teknologi yang semakin canggih. Seperti dengan adanya media sosial, maka perlunya diterapkannya kegiatan-kegiatan yang dapat melestarikan budaya agar dengan berkembangnya teknologi tidak melunturkan nilai-nilai budaya seperti penggunaan bahasa daerah dan tata krama dalam berperilaku. Terkait hal tersebut MI Bahrul Ulum Kediri menerapkan kegiatan *pacelathon* dalam pembelajaran sebagai bentuk penguatan nilai komunikatif pada anak sehingga anak dapat berbicara bahasa jawa secara baik dan sopan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) mendeskripsikan bagaimana bentuk kegiatan *pacelathon*; (2) mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan *pacelathon* sehingga kegiatan tersebut dapat menguatkan nilai karakter komunikatif siswa; (3) mendeskripsikan dampak yang dirasakan oleh siswa setelah diterapkannya kegiatan *pacelathon* tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif yang digunakan untuk memahami suatu masalah yang dialami subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumen. Teknik analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman, adapun aktivitas analisis meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kegiatan *pacelathon* membantu dalam penyampaian pembelajaran tematik; (2) pelaksanaan kegiatan *pacelathon* dapat menguatkan nilai komunikatif pada siswa, terlihat pada saat pembelajarn tematik penyampaian materi menggunakan bahasa jawa sehingga siswa lebih aktif dalam merespon apa yang telah disampaikan oleh guru; (3) banyak siswa yang senang dengan diterapkannya kegiatan *pacelathon* ini, karena dengan begitu siswa dapat berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa jawa dan tidak meninggalkan tata krama dalam berbicara.

**Kata kunci:** Karakter Komunikatif, Kegiatan *Pecelathon*, Kurikulum 2013

## ABSTRACT

Wulandari, Dwi. Implementation of Strengthening Communicative Character Education Through Pacelathon Activities for Class IV Students of MI Bahrul Ulum Kediri. Thesis, Department of Islamic elementary school Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisor: Muh. Zuhdy Hamzah, SS, M. Pd

---

Character education is very important to be applied to students. That is because the times are increasingly rapid and increasingly sophisticated technology. As with social media, it is necessary to implement activities that can preserve culture so that the development of technology does not fade cultural values such as the use of regional languages and manners in behavior. Related to this, MI Bahrul Ulum Kediri implements pacelathon activities in learning as a form of communicative value strengthening in children so that children can speak Javanese language well and politely.

The purpose of this study is (1) describe how the pacelathon activities take shape; (2) describe the implementation of pacelathon activities so that these activities can strengthen the value of the communicative character of students; (3) describe the impact felt by students after implementing the Pacelathon activity.

This type of research used in this research is descriptive qualitative used to understand a problem experienced by research subjects. Data collection techniques used in this study are observation, interviews and documents. Data analysis techniques using Miles and Huberman techniques, while the analysis activities include data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification.

The results showed that (1) pacelathon activities assist in the delivery of thematic learning; (2) the implementation of Pacelathon activities can strengthen the communicative value of students, seen at the thematic learning of delivery of material using Javanese language so that students are more active in responding to what has been conveyed by the teacher; (3) many students are happy with the implementation of this Pacelathon activity, because that way students can communicate well using Javanese language and do not leave manners in speaking.

**Keywords:** Communicative Character, Pecelathon Activity, 2013 Curriculum

## مستخلص البحث

ولانداري، دوي. ٢٠٢٠. تطبيق دعم تعليم الطبيعية التوافقية التكاملية من خلال Pacelathon (الحواريين الشخصين باللغة الجاوية) على أساس المنهج الدراسي سنة 2013 للطلاب الصف الرابع بمدرسة بحر العلوم الابتدائية الإسلامية كاديري. البحث الجامعي. قسم تعليم مدرس المدرسة الابتدائية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف : محمد زهدي همزة الماجستير

تعليم الطبيعية مهم جدا لتطبيقه على الطلاب. ويرجع ذلك إلى ازدهار العصر السريع والتكنولوجيا الحديثة مثل وجود وسائل التواصل الاجتماعي، وبالتالي فإن الحاجة إلى تنفيذ الأنشطة التي يمكن أن تحافظ على الثقافة بحيث لا يتلاشى تطوير التكنولوجيا القيم الثقافية مثل استخدام اللغة المحلية والأخلاق في السلوك. فيما يتعلق بهذا، تطبيق مدرسة بحر العلوم الابتدائية الإسلامية كاديري أنشطة pancelathon في التعلم كشكل دعم القيم الاتصالية لدى الطلاب حتى يستطيعوا التحدث باللغة الجاوية بشكل صحيح ومؤدب. الهدف من هذا البحث هو (١) وصف كيف شكل أنشطة pancelathon، (٢) وصف تطبيق أنشطة pancelathon بحيث يمكن لهذه الأنشطة دعم القيمة الطبيعية التوافقية للطلاب، (٣) وصف أثر الذي يشعر به الطلاب بعد تطبيق أنشطة pancelathon.

تستخدم الباحثة المنهج الكيفي الوصفي لفهم مشكلة التي تعاني بها الباحثة. وتستخدم الباحثة أسلوب جمع البيانات في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلة والوثائق. وتحليل البيانات باستخدام تقنيات Miles و Huberman، بينما تشمل بجمع البيانات، وتخفيض البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاج.

أوضحت نتائج البحث أن (١) أنشطة Pacelathon تساعد في إيصال التعلم الموضوعي. (٢) تطبيق أنشطة Pacelathon دعماً إلى القيمة التواصلية للطلاب، والتي يمكن رؤيتها في التعلم الموضوعي لإيصال المواد باستخدام اللغة الجاوية بحيث يكون الطلاب أكثر نشاطاً في الاستجابة لما نقله المعلم، (٣) يشعر أكثر الطلاب بالفرحة بتطبيق أنشطة Pacelathon، لأن هذه الطريقة يمكن الطلاب التواصل بشكل جيد باستخدام اللغة الجاوية وعدم ترك الأخلاق في التحدث.

الكلمة الرئيسية: الطبيعية التواصلية، أنشطة Pacelathon، المنهج الدراسي  
سنة 2013

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan karakter berdasarkan substansi Kurikulum 2013 merupakan upaya dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa melalui tindakan untuk melaksanakan nilai tersebut, baik untuk diri sendiri, lingkungan, maupun orang lain. Jadi perlunya ditanamkan pendidikan karakter melalui kurikulum yang digunakan pendidikan saat ini. Pendidikan sekarang ini menggunakan K-13. Pada proses belajar mengajarnya menerapkan pembelajaran tematik yaitu pelajaran yang terpadu serta menerapkan pendidikan karakter di semua mata pelajarannya. Sehingga penerapan kegiatan pendidikan karakter akan terarah dalam mencapai tujuan dengan adanya kurikulum.

Sesuai amanat Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan UU tersebut perlunya mengembangkan karakter untuk mendidik siswa agar menjadi pribadi yang baik.

Hal tersebut diperkuat oleh peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 29 tahun 2018 pasal 3 yang berisi PPK pada Satuan Pendidikan Formal dilakukan dengan menggunakan prinsip sebagai berikut:

1. Berorientasi pada berkembangnya potensi peserta didik secara menyeluruh dan terpadu;
2. Keteladanan dalam penerapan pendidikan karakter pada masing-masing lingkungan pendidikan; dan
3. Berlangsung melalui pembiasaan dan sepanjang waktu dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi, guru harus memperhatikan kegiatan yang digunakan dalam menguatkan pendidikan karakter siswa. Kegiatan tersebut disesuaikan dengan K13. Karena saat ini K13 sebagai inti dari sebuah sistem pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan. K13 juga dirancang untuk mewujudkan tujuan pendidikan dengan tetap memperhatikan perkembangan pada peserta didik serta kesesuaian dengan lingkungan dan perkembangan ilmu pengetahuan serta perkembangan teknologi dan kesenian.

Dalam penerapan pendidikan karakter perlunya memperhatikan beberapa aspek. Aspek tersebut meliputi: aspek moralitas, aspek religiusitas dan aspek psikologis. *Pertama*, pada aspek moralitas siswa akan belajar untuk melakukan perbuatan-perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan-perbuatan tidak baik yang bertentangan dengan ketentuan yang berlaku dalam agama maupun masyarakat. *Kedua*, aspek religiusitas, aspek ini merupakan fondasi dari pembentukan karakter. Karena agama menjadi sumber dalam membangun

karakter seseorang. *Ketiga*, aspek psikologis, pada aspek ini dalam membentuk karakter anak juga harus diperhatikan psikologi anak. Yang dimaksud psikologi yaitu psikologi dalam arti sampai mana pertumbuhan dan kematangan anak dalam merespon.<sup>1</sup>

Mengacu tentang penerapan K13 di Indonesia dengan menghubungkan aspek penguatan karakter, yakni perlunya menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa yang di masukkan dalam proses belajar mengajar. Salah satunya pada pembelajaran tematik. Pelaksanaan pembelajaran tematik, guru dituntut untuk melakukan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik mempunyai wadah untuk mengeluarkan apa yang ada dipikirkannya yaitu dengan mengutarakan pendapat dan aktif dalam pembelajaran.

Penerapan pendidikan karakter juga sangat berguna di lingkungan masyarakat, karena anak akan banyak melakukan interaksi di lingkungan masyarakat. Akan tetapi berdasarkan hasil pengamatan, penulis mendapati ada beberapa siswa yang kurang dalam hal berkomunikasi. Siswa kurang adanya respon ketika sedang berinteraksi dengan orang lain. Permasalahan ini erat kaitannya dengan lemahnya karakter komunikatif di kalangan siswa. Maka dari itu perlunya penguatan pendidikan karakter komunikatif pada siswa untuk mempermudah mereka dalam melakukan interaksi dengan individu yang lain.

---

<sup>1</sup> Maemonah, *Aspek-Aspek dalam Pendidikan Karakter*, (Pekalongan: Forum Tarbiyah, 2012), Vol. 10, No. 1, hlm. 35-40, diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/135140-ID-aspek-aspek-dalam-pendidikan-karakter.pdf>, pada tanggal 30 November 2019, pukul 05.36 WIB



Karakter komunikatif dapat diperkuat dengan dilakukannya suatu aktivitas atau kegiatan yang melibatkan beberapa orang. Dengan begitu beberapa orang tersebut akan saling bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas-tugas yang harus diselesaikan. Selain itu juga, dapat dilakukan dengan menciptakan suasana pergaulan yang nyaman ataupun lingkungan yang menarik agar tercipta suatu komunikasi antar individu.

Seperti halnya penelitian yang dilakukan oleh Rosda Fajri Kafarisa dan Muhammad Kristiawan tentang kelas komunitas menunjang terciptanya karakter komunikatif peserta didik *Homeschooling* Palembang. Penelitian tersebut menunjukkan adanya karakter komunikatif yang muncul pada peserta didik karena suatu kegiatan. Pada *Homeschooling* Primagama Palembang membagi sistem belajar menjadi 2 bagian, salah satunya yaitu kelas komunitas yang merupakan kelas gabungan dari setiap jenjang peserta didik SD, SMP, dan SMA. Dengan berlangsungnya kegiatan kelas komunitas peserta didik dan pengajar *Homeschooling* Primagama Palembang melakukannya dengan semangat karena terdapat berbagai macam kegiatan yang merupakan pelajaran tambahan seperti computer, seni budaya, olah raga, dan outing class. Tindakan yang terlihat jelas pada kelas komunitas adalah pendidikan karakter bersahabat atau komunikatif yang memperlihatkan senang berteman dengan siapa saja, menghargai hasil orang lain, bekerja sama serta adanya kepedulian sesama teman.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Rosda Fajri Kafarisa dan Muhammad Kristiawan, *Kelas Komunitas Menunjang Terciptanya Karakter Komunikatif Peserta Didik Homeschooling Palembang*, (Universitas PGRI Palembang: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, 2018), Vol. 3, No. 1,

Berdasarkan pengamatan penulis, penguatan pendidikan karakter komunikatif di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bahrul Ulum Kediri telah dilakukan dengan melaksanakan suatu kegiatan. Kegiatan tersebut yaitu kegiatan *pacelathon*. Kegiatan ini sebagai salah satu metode yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran. Kegiatan *pacelathon* ini biasanya diterapkan pada mata pelajaran bahasa Jawa. Akan tetapi di madrasah ini menerapkan kegiatan tersebut pada pembelajaran tematik. Sehingga siswa tidak hanya belajar mengenai materi saja tetapi juga bagaimana berbicara dengan baik ataupun menanggapi orang lain. Karena setiap pembelajaran berlangsung akan terjadi interaksi antar warga di kelas yang membutuhkan komunikasi antar sesama. Jadi perlunya kegiatan *pacelathon* diterapkan pada pembelajaran tematik untuk membantu guru dalam menguatkan nilai karakter komunikatif siswa. Selain itu, dengan menerapkan kegiatan tersebut juga dapat melestarikan budaya daerah.

Berdasarkan pemaparan di atas. Maka penulis memiliki ketertarikan untuk mengetahui seberapa besar dampak dari kegiatan *pacelathon* yang diterapkan dalam pembelajaran tematik sehingga terciptanya penguatan nilai karakter komunikatif pada siswa. Maka dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Komunikatif melalui Kegiatan *Pacelathon* bagi siswa kelas IV di MI Bahrul Ulum Kediri.**

---

hlm. 72-75, diakses dari [http://scholar.google.co.id/scholar\\_url?url=https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id](http://scholar.google.co.id/scholar_url?url=https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id)

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan oleh peneliti, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kegiatan *pacelathon* berdasarkan kurikulum 2013?
2. Bagaimana implementasi penguatan pendidikan karakter komunikatif melalui kegiatan *pacelathon* bagi siswa kelas IV?
3. Bagaimana dampak dari kegiatan *pacelathon* bagi siswa kelas IV dalam penguatan pendidikan karakter komunikatif?

## C. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang telah disusun oleh peneliti, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bentuk kegiatan *pacelathon* berdasarkan kurikulum 2013.
2. Mendeskripsikan implementasi penguatan pendidikan karakter komunikatif melalui kegiatan *pacelathon* bagi siswa kelas IV.
3. Mendeskripsikan dampak kegiatan *pacelathon* bagi siswa kelas IV dalam penguatan pendidikan karakter komunikatif.

## D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Suatu wadah untuk menambah sumber dan bahan kajian dalam

mengembangkan pengetahuan dan pendidikan dibidang pendidikan sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah.

- b. Memberi pandangan untuk guru agar berkembang secara professional pada saat di kelas dalam menerapkan pendidikan karakter dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi guru

Untuk memberikan referensi kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah, khususnya dalam pembelajaran tematik yang membutuhkan kegiatan yang mendukung dalam pengajarannya, memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran, membantu guru dalam memahami kemampuan siswa dalam berbicara, serta mempermudah guru dalam mengelola kelas sehingga peserta didik semangat dan tertarik pada pembelajaran.

### b. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan dalam hal memilih kegiatan-kegiatan untuk mengimplemetasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran. Memungkinkan dilakukan kegiatan yang menarik tentang implementasi pendidikan karakter yang lainnya.

### c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan proses pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, serta dapat memberi motivasi kepada guru untuk

mengimplementasikan pendidikan karakter pada pembelajaran yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pada pembelajaran saat itu.

d. Bagi Peserta didik

Supaya peserta didik dapat mengaplikasikan nilai karakter pada kehidupan sehari-harinya juga lebih memahami bagaimana berkomunikasi yang baik khususnya menggunakan bahasa jawa. Sehingga dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan sesama individu serta dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

### **E. Orisinalitas Penelitian**

Penelitian ini bukanlah penelitian yang pertama kali diteliti, namun penelitian ini yaitu lanjutan dari penelitian sebelumnya. Untuk mengetahui mengenai persamaan serta perbedaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilaksanakan, maka peneliti perlu mengkaji penelitian sebelumnya. Penelitian terdahulu yang telah ditemukan peneliti sebagai pembandingan sebagai berikut.

Penelitian oleh saudara Nurul Fakihatul Jannah Attamimi adalah mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan dari fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan. Dalam penelitiannya berjudul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan”. Hasil dari penelitian yaitu (1) peserta didik memiliki kemampuan dalam berbicara bahasa jawa krama, (2) strategi yang digunakan oleh guru bahasa jawa yaitu strategi

berkomunikasi lisan dan menghafal mampu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa jawa peserta didik, (3) faktor penghambat dari penelitian ini yaitu peserta didik lebih menonjolkan saat berkomunikasi menggunakan bahasa jawa ngoko daripada bahasa jawa krama inggil yaitu: kurangnya perhatian keluarga, pengaruh lingkungan sekitar, dan sejak dini sudah terbiasa menggunakan bahasa jawa ngoko. Sedangkan faktor penunjang penelitian ini yaitu adanya motivasi dari guru dalam berbicara menggunakan bahasa yang halus, sejak dini sudah diterapkan kebiasaan di keluarga apabila berbicara menggunakan bahasa krama inggil, dan guru memberikan penegasan apabila ada yang menggunakan bahasa jawa ngoko saat berbicara dengan orang yang lebih tua.<sup>3</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Hanif Fauzul Riza yang merupakan mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan. Dalam penelitiannya berjudul “Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa pada Siswa Kelas IV MI Maarif Giriloyo 1 Wukirsari Imogiri Bantul”. Penelitian ini menghasilkan (1) pada pembelajaran bahasa jawa, guru sudah menerapkan 18 nilai karakter, (2) nilai-nilai karakter telah dapat diwujudkan peserta didik dalam berperilaku di lingkungan sekolah. Hasil pembentukan karakter sebagai wujud keberhasilan pembelajaran dengan didukung oleh partisipasi sari seluruh warga sekolah.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Nurul Fakihatul Jannah Attamimi, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan*, (Skripsi: UIN Maliki Malang, 2017), diakses dari <http://etheses.uinmalang.ac.id/12070/1/13140142.pdf>, 29 Juni 2019, pukul 08.10 WIB

<sup>4</sup>Nur Hanif Fauzul Riza, *Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa pada Siswa Kelas IV MI Maarif Giriloyo 1 Wukirsari Imogiri Bantul*, (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga

Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya Universitas Nusantara PGRI Kediri yang ditulis oleh Encil Puspitoningrum dan Marista Dwi Rahmayantis pada tahun 2018 dengan judul “Bahan Ajar *Pacelathon Undha Usuk Basa Jawa* sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Tata Krama Berbicara Siswa dalam Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah”. Hasil dari penelitian ini yaitu peserta didik tertarik dengan bahan ajar tersebut tetapi sulit untuk diterapkan, maka dari itu peneliti mencetak bahan ajar berupa buku secara konvensional dan selanjutnya mengalihkan ke dalam bentuk buku elektronik kemudian diunggah ke jaringan internet agar mudah untuk diakses oleh guru maupun peserta didik.<sup>5</sup>

Untuk mempermudah dalam memahami perbandingan hasil penelitian, maka akan dipaparkan dalam tabel berikut.

Tabel 1.1  
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll) Penerbit, dan Tahun Terbit	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Nurul Fakihatul Jannah Attamimi, <i>Strategi Guru Dalam Meningkatkan</i>	1. Fokus pada kemampuan berkomunikasi dengan bahasa jawa.	Peneliti meneliti implementasi pendidikan karakter komunikatif integrative yng	1. Penelitian untuk mendeskripsikan implementasi penguatan pendidikan karakter

Yogyakarta, 2016), diakses dari [http://digilib.uin-suka.ac.id/21565/1/11481012\\_BAB-I\\_IV-atau-V\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/21565/1/11481012_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf), 1 Juli 2019, pukul 09.38 WIB

<sup>5</sup> Encil Puspitoningrum dan Marista Dwi Rahmayantis, *Bahan Ajar Pacelathon Undha Usuk Basa Jawa sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Tata Krama Berbicara Siswa dalam Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah*, (Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 2018) diakses dari <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/5687>, 10 Mei 2019, pukul 12.20 WIB

	<p><i>Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan, (Skripsi) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017.</i></p>	<p>2. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif.</p>	<p>terintegrasi dalam pembelajaran tematik, sedangkan saudara Nurul Fakhriatul Jannah</p> <p>Attamimi focus pada strategi guru dalam meningkatkan kemampuan bicara.</p>	<p>komunikatif integrative melalui kegiatan <i>pacelathon</i>.</p> <p>2. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif.</p> <p>3. Hasil dari penelitian ini yaitu menguatnya nilai komunikatif yang diintegrasikan dengan pembelajaran tematik melalui kegiatan <i>pacelathon</i>, dengan begitu siswa akan siap menghadapi dunia luar untuk berkomunikasi antar individu yang berbeda-beda</p>
2.	<p>Nur Hanif Fauzul Riza, <i>Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Jawa pada Siswa Kelas IV MI Maarif Giriloyo 1 Wukirsari Imogiri Bantul, (Skripsi) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.</i></p>	<p>1. Fokus pada pendidikan karakter melalui bahasa Jawa. 2. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif.</p>	<p>Peneliti meneliti implementasi pendidikan karakter komunikatif integrative yang terintegrasi dalam pembelajaran tematik, sedangkan saudara Nur Hanif Fauzul Riza meneliti pembentukan karakter melalui pembelajaran bahasa Jawa.</p>	<p>komunikatif integrative melalui kegiatan <i>pacelathon</i>, dengan begitu siswa akan siap menghadapi dunia luar untuk berkomunikasi antar individu yang berbeda-beda</p>
3.	<p>Encil Puspitoningrum dan Marista Dwi Rahmayantis, <i>Bahan Ajar Pacelathon Undha Usuk Basa Jawa sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Tata Krama</i></p>	<p>Fokus pada penerapan bahan ajar <i>pacelathon</i> bahasa Jawa sebagai penguatan pendidikan karakter.</p>	<p>Peneliti meneliti implementasi pendidikan karakter komunikatif integrative yang terintegrasi dalam pembelajaran tematik melalui kegiatan <i>pacelathon</i> dan penelitian dilakukan ditingkat sekolah dasar,</p>	<p>komunikatif integrative melalui kegiatan <i>pacelathon</i>.</p> <p>2. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif.</p> <p>3. Hasil dari penelitian ini yaitu menguatnya nilai komunikatif yang diintegrasikan dengan pembelajaran tematik melalui kegiatan <i>pacelathon</i>, dengan begitu siswa akan siap menghadapi dunia luar untuk berkomunikasi antar individu yang berbeda-beda</p>



<p><i>Berbicara Siswa dalam Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah, (jurnal) Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2018.</i></p>		<p>sedangkan Encil Puspitoningrum dan Marista Dwi Rahmayantis, meneliti penguatan pendidikan karakter tata karma berbicara dalam pembelajaran bahasa jawa melalui bahan ajar <i>pacelathon</i> dan penelitian dilakukan ditingkat sekolah menengah atas.</p>	
--	--	--	--

#### F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi ini, maka peneliti memberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan pada judul. Penelitian ini berjudul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Komunikatif Integratif melalui Kegiatan *Pacelathon* berdasarkan Kurikulum 2013 bagi Siswa Kelas 4 MI Bahrul Ulum Kediri.” Istilah-istilah yang ada pada skripsi ini, antara lain:

1. Implementasi merupakan penerapan dari suatu tindakan, aktivitas, atau aksi yang memiliki tujuan yang harus dicapai.
2. Pendidikan karakter yaitu suatu nilai-nilai sikap yang ada pada diri setiap peserta didik.
3. Komunikatif Integratif merupakan sikap senang berbicara maupun bergaul dan diterapkan dalam pembelajaran yang terintegrasi antara pelajaran satu dengan yang lain.

4. Kegiatan *Pacelathon* merupakan kegiatan berdialog atau percakapan menggunakan bahasa jawa.
5. Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang menekankan untuk menumbuhkan pendidikan karakter peserta didik melalui pembelajaran yang terintegrasi.

### G. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini, sistematika pembahasan bertujuan untuk mendapatkan gagasan-gagasan yang jelas dan menyeluruh dalam penelitian. Oleh karena itu, sistematika pembahasan penelitian ini secara umum dapat dilihat sebagai berikut:

BAB *petama* adalah pendahuluan. Dalam bab pertama ini, di dalamnya memuat mulai dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dilakukannya penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan penelitian.

BAB *kedua* adalah kajian pustaka. Pada bab ini memaparkan kajian pustaka yang menjelaskan mengenai: landasan teori tentang pendidikan karakter, komunikatif integrative, kegiatan *pacelathon*, dan kurikulum 2013.

BAB *ketiga* yaitu metode penelitian. Pada bab ini, menjelaskan metode penelitian yang digunakan pada penelitian. Komponen di dalam metode terdiri dari jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahapan dalam penelitian.

BAB *empat* yaitu paparan data dan hasil penelitian. Pada bab ini berisi laporan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti.

BAB *kelima* yaitu hasil dari penelitian. Pada bab ini, merupakan jawaban dari rumusan masalah. Pada bab ini berisi pembahasan hasil peneliti, menyajikan data, serta menganalisis data.

BAB *keenam* yaitu penutup. Pada bagian akhir ini berisi kesimpulan dari seluruh penelitian yang telah dilakukan. Pada bab ini, penelitian disampaikan secara ringkas.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pendidikan Karakter

###### a. Pengertian Pendidikan Karakter

Karakter merupakan kata yang berasal dari bahasa Yunani *Kasairo* yang memiliki arti format dasar atau cetak biru. Berawal dari kata asal *karakter* yang dianggap sebagai seseorang yang mempunyai sekumpulan kondisi. Kondisi tersebut dapat bersifat bawaan ataupun dibentuk. Karena itu, salah satu cara untuk membentuk sebuah karakter peserta didik yaitu melalui pendidikan.<sup>6</sup>

Pendidikan karakter adalah proses membantu peserta didik untuk mengembangkan karakter yang melekat pada dirinya. Karakter tersebut antara lain religious, pengetahuan, dan perbuatan berdasar nilai-nilai etika utama seperti: adil, jujur, tanggungjawab, menghargai orang lain, rasa empati, cinta tanah air, dan sebagainya.<sup>7</sup>

###### b. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter terdapat beberapa nilai yang harus dimiliki peserta didik. Nilai tersebut ada 18, dan nilai tersebut

---

<sup>6</sup> Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012) hlm. 53

<sup>7</sup> Susanto Yunus Alfian, *Pendidikan Karakter Pada Paradigma Pedagogi Kritis dan Eksperiensial*, (Surabaya: CV. Pustaka MediaGuru, 2018), hlm. 3

akandikembangkan oleh pihak sekolah untuk mencapai keberhasilan dari pendidikan karakter. Berikut deskripsi nilai karakter.

Tabel 2.2

Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter.<sup>8</sup>

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

<sup>8</sup>Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 41-42

8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, atau didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas diri dan kelompoknya.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18.	Tanggungjawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), neagra, dan Tuhan YME.
-----	---------------	---

c. Indikator Keberhasilan dalam Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter mempunyai indicator keberhasilan yang harus dicapai. Dengan begitu akan tercapinya tujuan pembelajaran. Berikut tabel mengenai integrasi pendidikan karakter.

Tabel 2.3

Indikator Keberhasilan Integrasi Pendidikan Karakter<sup>9</sup>

Nilai	Indikator Sekolah	Indikator Kelas
Religius	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merayakan hari-hari besar keagamaan.</li> <li>• Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah.</li> <li>• Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.</li> <li>• Memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk melaksanakan ibadah.</li> </ul>
Jujur	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang.</li> <li>• Transparansi laporan keuangan dan penilaian sekolah secara berkala.</li> <li>• Menyediakan kantin kejujuran.</li> <li>• Menyediakan kotak saran dan pengaduan.</li> <li>• Larangan membawa fasilitas komunikasi pada saat ulang atau ujian.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan fasilitas tempat temuan barang hilang.</li> <li>• Transparansi laporan keuangan dan penilaian kelas secara berkala.</li> <li>• Larangan menyontek.</li> </ul>

<sup>9</sup> Agus Zenul Fitri, *Reinventing Human Character (Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah)*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012) hlm. 40-43

Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghargai dan memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga sekolah tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, status ekonomi, dan kemampuan khas. Memberikan perlakuan yang sama terhadap <i>stakeholder</i> tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan pelayanan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi. Memberikan pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus. Bekerja dalam kelompok yang berbeda.</li> </ul>
Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki catatan kehadiran.</li> <li>• Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin.</li> <li>• Memiliki tata tertib sekolah.</li> <li>• Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin.</li> <li>• Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membiasakan hadir tepat waktu.</li> <li>• Membiasakan mematuhi aturan.</li> </ul>
Kerja Keras	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan suasana kompetisi yang sehat.</li> <li>• Menciptakan suasana sekolah yang menantang dan memacu untuk bekerja keras.</li> <li>• Memiliki pajangan tentang slogan atau moto tentang kerja.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan suasana yang kompetisi yang sehat. Menciptakan kondisi etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar.</li> <li>• Menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja.</li> </ul>



		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki pajangan tentang slogan atau moto tentang giat bekerja dan belajar.</li> </ul>
Kreatif	Menciptakan situasi yang menumbuhkan daya berpikir dan bertindak kreatif.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif.</li> <li>• Pemberian tugas yang menantang memunculkan karya-karya baru baik yang autentik maupun modifikasi.</li> </ul>
Mandiri	Menciptakan situasi sekolah yang membangun kemandirian peserta didik.	Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.
Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melibatkan warga sekolah dalam setiap pengambilan keputusan.</li> <li>• Menciptakan suasana sekolah yang menerima perbedaan.</li> <li>• Pemilihan kepengurusan OSIS secara terbuka.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat.</li> <li>• Pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka.</li> <li>• Seluruh produk kebijakan melalui musyawarah dan mufakat.</li> <li>• Mengimplementasikan model pembelajaran yang dialogis dan interaktif.</li> </ul>
Rasa Ingin Tahu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik) untuk berekspresi bagi warga sekolah. Memfasilitasi warga sekolah untuk bereksplorasi dalam pendidikan, ilmu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu.</li> <li>• Eksplorasi lingkungan secara terprogram.</li> <li>• Tersedia media komunikasi atau informasi (media cetak atau media elektronik).</li> </ul>

	pengetahuan, teknologi, dan budaya.	
Semangat Kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan upacara rutin sekolah. Melakukan upacara hari-hari nasional.</li> <li>• Menyelenggarakan peringatan hari kepahlawanan nasional.</li> <li>• Memiliki program melakukan kunjungan ke tempat bersejarah.</li> <li>• Mengikuti lomba pada hari besar nasional.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bekerjasama dengan teman sekelas yang berbeda suku, etnis, dan status sosial-ekonomi.</li> <li>• Mendiskusikan hari-hari besar nasional.</li> </ul>
Cinta Tanah Air	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggunakan produk buatan dalam negeri.</li> <li>• Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</li> <li>• Menyediakan informasi (dari sumber cetak dan elektronik) tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memajangkan: foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta Indonesia, dan gambar kehidupan masyarakat Indonesia.</li> <li>• Menggunakan produk buatan dalam negeri.</li> </ul>
Menghargai prestasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengabadikan dan memajang hasil karya siswa di sekolah</li> <li>• Memberikan <i>reward</i> setiap warga sekolah yang berprestasi</li> <li>• Melatih dan membina generasi penerus untuk mencontoh hasil atau prestasi generasi sebelumnya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memajang hasil karya peserta didik di dalam kelas</li> <li>• Memberikan <i>reward</i> setiap peserta didik yang rajin di dalam kelas</li> </ul>
Bersahabat/ Komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antarwarga sekolah.</li> <li>• Berkomunikasi dengan bahasa yang santun.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik.</li> <li>• Pembelajaran yang dialogis.</li> <li>• Guru mendengarkan keluhan peserta didik.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saling menghargai dan menjaga kehormatan.</li> <li>• Pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam berkomunikasi, guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik.</li> </ul>
Cinta Damai	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan suasana sekolah dan bekerja yang nyaman, tentram, dan harmonis.</li> <li>• Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan.</li> <li>• Membiasakan perilaku warga sekolah yang tidak bias gender.</li> <li>• Perilaku seluruh warga sekolah yang penuh kasih sayang.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan suasana kelas yang damai.</li> <li>• Membiasakan perilaku warga sekolah yang anti kekerasan.</li> <li>• Pembelajaran yang tidak bias gender.</li> <li>• Keekerabatan di kelas yang penuh kasih sayang,</li> </ul>
Gemar Membaca	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program wajib baca.</li> <li>• Frekuensi kunjungan perpustakaan.</li> <li>• Meyediakan fasilitas dan suasana menyenangkan untuk membaca.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daftar buku atau tulisan yang dibaca peserta didik.</li> <li>• Frekuensi kunjungan perpustakaan. Saling tukar bacaan.</li> <li>• Pembelajaran yang memotivasi anak menggunakan referensi.</li> </ul>
Peduli Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah.</li> <li>• Tersedia tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan.</li> <li>• Menyediakan kamar mandi dan air bersih.</li> <li>• Pembiasaan hemat energi.</li> <li>• Membuat biopori di area sekolah.</li> <li>• Membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memelihara lingkungan kelas.</li> <li>• Tersedia tempat pembuangan sampah di dalam kelas.</li> <li>• Pembiasaan hemat energi.</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik.</li> <li>• Penugasan pembuatan kompos dari sampah organik.</li> <li>• Menyediakan peralatan kebersihan.</li> <li>• Membuat tandon penyimpanan air.</li> </ul>	
Peduli Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial.</li> <li>• Melakukan aksi sosial.</li> <li>• Menyediakan fasilitas untuk menyumbang.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berempati kepada sesama teman kelas.</li> <li>• Melakukan aksi sosial.</li> <li>• Membangun kerukunan warga kelas.</li> </ul>
Tanggungjawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat laporan setiap kegiatan yang dilakukan dalam bentuk lisan maupun tertulis.</li> <li>• Melakukan tugas tanpa disuruh.</li> <li>• Menunjukkan prakasa untuk mengatasi masalah dalam lingkup terdekat.</li> <li>• Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pelaksanaan tugas piket secara teratur.</li> <li>• Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah.</li> <li>• Mengajukan usul pemecahan masalah.</li> </ul>

## 2. Komunikatif

### a. Komunikatif

Pendidikan karakter bersahabat atau komunikatif ini merupakan perilaku yang dilakukan untuk memperlihatkan rasa senang berbicara dengan sesama, senang bergaul, serta bekerja sama dengan orang

lain.<sup>10</sup> Dengan demikian, penerapan dari pendidikan karakter ini salah satunya yaitu dengan kemampuan berkomunikasi. Setiap orang akan berkomunikasi ataupun berbicara dengan individu lain yang mempunyai kepribadian yang berbeda-beda. Maka dari itu perlunya penerapan pendidikan karakter ini untuk menyiapkan anak dengan kehidupan nyata, karena mereka akan berinteraksi dengan orang yang beragam.

Penerapan pendidikan karakter komunikatif membutuhkan penanganan berupa pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan yang sedang dihadapi peserta didik. Pendekatan yang dimaksud yaitu dengan pendekatan komunikatif itu sendiri. Dengan pendidikan karakter ini, peserta didik akan dapat bebas dalam mengutarakan pendapat mereka, yang disampaikan secara lisan dengan merangkai kata-kata sendiri yang nantinya akan diceritakan kepada teman-temannya maupun berbicara dengan orang yang lebih tua.

Menurut Djiwandono, menjelaskan bahwa pendidikan komunikatif merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengungkapkan serta memahami apa yang telah diungkapkan dan apa yang akan diungkapkan. Dalam mengungkapkannya menggunakan

---

<sup>10</sup>Syamsul Kurniawan, *Op. Cit.*, hlm. 41

berbagai unsur bahasa agar memahami apa yang diungkapkan secara menyeluruh.<sup>11</sup>

Tujuan yang wajib dicapai khususnya pada pembelajaran bahasa dalam pendekatan komunikatif yaitu kemampuan menggunakan bahasa dengan baik dalam berkomunikasi.<sup>12</sup> Dengan begitu, pendekatan komunikatif yaitu tidak hanya belajar berkomunikasi sesuai dengan pembelajaran bahasa, tetapi juga bagaimana sikap dalam berkomunikasi. Djiwanto telah menjelaskan bahwa komunikatif itu kemampuan untuk berbicara, tidak asal berbicara tetapi juga disesuaikan dengan siapa lawan bicaranya. Jadi, peserta didik juga harus dapat membedakan bagaimana berbicara dengan teman dan bagaimana berbicara dengan bahasa yang sesuai apabila berkomunikasi dengan orang yang lebih tua.

b. Integratif

Pendekatan pembelajaran integratif adalah pendekatan yang prosesnya menyatukan beberapa aspek. Integrative tersebut dilakukan pada interbidang studi dan antarbidang studi. Integrative pada interbidang studi yaitu mengintegrasikan satu bidang studi dengan beberapa aspek, seperti pembelajaran menyimak diintegrasikan dengan materi menulis dan berbicara, ada juga seperti pembelajaran membaca diintegrasikan dengan materi berbicara dan menulis.

---

<sup>11</sup> Nurhaliza dan Muh. Anwar, *Efektivitas Pendekatan Komunikatif Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa*, (Makassar: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra, 2019), diakses dari <http://ojs.unm.ac.id/eralingua/article/download/8765/5100>, Vol.3, No.1, hlm. 53-54

<sup>12</sup>Ibid., hlm. 53

Sedangkan antarbidang studi yaitu penerapan pembelajaran yang dihunungkan atau dikaitkan dengan bidang studi yang lain, seperti pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam mata pelajaran bahasa Jawa.<sup>13</sup>

Pembelajaran integratif biasa disebut dengan pembelajaran terpadu. Pembelajaran tersebut merupakan suatu proses pembelajaran dengan mengaitkan berbagai bidang studi yang dirangkum dalam buku tematik. Dalam pembelajaran ini mempunyai proses yang berbeda dari pembelajaran yang lainnya, berikut karakteristik dari pembelajaran terpadu, antara lain:

1) Holistik

Mengamati dan mengkaji suatu peristiwa atau kejadian dalam pembelajaran terpadu atau dari beberapa bidang studi sekaligus. Pembelajaran terpadu memungkinkan untuk peserta didik dalam memahami suatu fenomena atau peristiwa dari segala sisi. Dengan begitu, apabila peserta didik menghadapi suatu kejadian di hadapan mereka, maka mereka akan menyikapinya dengan arif dan bijak.

2) Bermakna

Apabila peserta didik mengalami masalah dalam kehidupannya, mereka akan dapat memecahkan masalah-

---

<sup>13</sup>Endang Kurniati, *Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa SD Yang Integratif Komunikatif Berbasis Folklore Lisan Sebagai Wujud Konservasi Budaya*, (Semarang: Jurnal Penelitian Pendidikan, 2015) Vol. 32 No. 2 hlm. 107-108. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/123560-ID-implementasi-pembelajaran-bahasa-jawa-sd.pdf>

masalahnya dengan menerapkan hasil dari apa yang telah mereka pelajari di sekolah.

### 3) Otentik

Peserta didik juga dapat memahami secara langsung konsep dan prinsip materi yang akan dipelajari melalui pembelajaran terpadu.<sup>14</sup>

## 3. Kegiatan *Pacelathon*

### a. Pengertian *Pacelathon*

*Pacelathon* dalam bahasa Indonesia berarti dialog atau percakapan. *Pacelathon* merupakan percakapan atau peristiwa berbicara yang dilakukan oleh masyarakat Jawa antara satu dengan yang lain. Agar orang lain mengerti apa yang sedang dibicarakan, maka perlunya penggunaan bahasa lisan yang mudah dipahami. Selain itu, peserta didik juga perlu dilatih kemampuan bicaranya agar dapat menyatakan, mengekspresikan, menyampaikan ide, pikiran dan gagasan, serta perasaan atau isi hati kepada orang lain melalui pembelajaran keterampilan *pacelathon* basa Jawa. Untuk melatih keterampilan dalam berbicara, peserta didik perlu membiasakan berinteraksi dengan orang lain agar tujuan dari pembelajaran dalam keterampilan berbicara dapat tercapai. Oleh karena itu, dalam pembelajaran diterapkannya kegiatan *pacelathon* untuk

---

<sup>14</sup>Daryanto dan Herry Sudjendro, *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2014) hlm. 84



pengembangan bahan ajar berbicara, agar dapat membantu peserta didik dalam berlatih komunikasi dengan orang lain serta sesuai dengan kearifan lokal daerah jawa dalam bertutur.<sup>15</sup>

Kegiatan *pacelathon* merupakan kegiatan berdialog antara individu satu dengan individu lain menggunakan bahasa jawa. Dalam bahasa jawa juga tidak hanya sekedar berbicara. Bahasa jawa merupakan bahasa daerah. Bahasa tersebut mempunyai tingkatan dalam bertutur. Saat berbicara dengan antar individu harus juga memperhatikan dengan siapa yang diajak bicara. Berbicara dengan yang seumuran atau dengan anak kecil berbeda apabila berbicara dengan orang yang lebih tua. Hal tersebut disebut juga dengan *unggah-ungguh basa*. Dengan begitu seseorang tidak hanya serta merta berbicara menggunakan bahasa jawa tetapi juga memerhatikan sikap dalam berbicara.

b. Proses Pelaksanaan Kegiatan *Pacelathon*

Proses pelaksanaan kegiatan ini, dilakukan oleh guru kelas dengan mengajak siswa berbicara atau berdialog menggunakan bahasa jawa. Tidak hanya guru dengan peserta didik, kegiatan tersebut juga dilakukan antar peserta didik yang satu dengan yang lain. Guru melakukan percakapan atau dialog bahasa jawa dengan peserta didik

---

<sup>15</sup>Encil Puspitoningrum Dan Marista Dwi Rahmayantis, *Bahan Ajar Pacelathon Undha Usuk Basa Jawa Sebagai Penguatan Karakter Tata Krama Berbicara Siswa Dalam Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah*, (KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, 2018)Volume 4, Nomor 1, hlm 25. Di akses dari <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/5687>

saat guru menjelaskan pelajaran, tetapi guru tidak menggunakan bahasa Jawa seluruhnya hanya menyelipkan pada saat proses pembelajaran tematik.

#### 4. Kurikulum 2013

##### a. Kurikulum 2013

Konsep dari kurikulum 2013 yaitu kompetensi lulusan yang dikemas dalam bentuk integrasi. Kurikulum ini menekankan pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter yaitu pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai karakter pada pembelajarannya dan penilaian karakternya dengan menekankan penilaian proses.<sup>16</sup>

##### b. Karakteristik Kurikulum 2013

Menurut Hasan kurikulum 2013 memiliki beberapa karakteristik, diantaranya sebagai berikut:<sup>17</sup>

- 1) Memfokuskan pada perkembangan sikap (keagamaan dan sosial), rasa ingin tahu, kreativitas, serta keikutsertaan di sekolah tidak terpisah dari masyarakat,
- 2) Menghilangkan verbalisme pada saat mempelajari suatu pengetahuan atau materi dengan mengembangkan keterampilan menerapkan,
- 3) Peserta didik berperan sebagai subjek dalam pembelajaran,

<sup>16</sup> Shafa, *Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Samarinda: Dinamika Ilmu, 2014) Vol. 14. No 1, hlm. 3. Diakses dari [https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika\\_ilmu/article/download/9/pdf\\_7](https://journal.iain-samarinda.ac.id/index.php/dinamika_ilmu/article/download/9/pdf_7), pada tanggal 26 September 2019, pukul 09.50 WIB

<sup>17</sup> Daryantodan Herry Sudjendro, *Op. Cit.*, hlm. 23

- 4) Dalam belajar menerapkan prinsip bahwa belajar bersifat akumulatif dan saling memperkuat,
- 5) Kurikulum bukan nama daftar mata pelajaran akan tetapi kurikulum yaitu sebagai satuan pendidikan,
- 6) Kurikulum merupakan kebijakan pendidikan untuk membelajarkan peserta didik mulai dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mau menjadi mau, serta tidak mampu menjadi mampu,
- 7) Hasil belajarnya seperti sikap menghargai keterampilan bertindak dan berpikir,
- 8) Kurikulum mempunyai konten atau isi yaitu kompetensi dalam bentuk kompetensi inti dan kompetensi dasar,
- 9) Kompetensi inti kelas dijelaskan lebih lanjut dalam kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran
- 10) Kompetensi inti yaitu bentuk kelompok yang tidak bersangkutan dengan kategori. Kompetensi ini membahas tentang aspek perilaku, pengetahuan, dan keterampilan (kognitif dan psikomotor) yang wajib dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang mata pelajaran, kelas, dan sekolah,
- 11) Kompetensi dasar yaitu kompetensi yang akan dipelajari oleh peserta didik. Kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi inti ,
- 12) Pada jenjang sekolah dasar, ranah sikap lebih dominan dari ranah yang lainnya,

Kurikulum 2013 mempunyai karakteristik yang cukup banyak, seperti yang disebutkan di atas. Oleh karena itu, banyak sekolah yang sudah menerapkan kurikulum ini. Dilihat dari karakteristik tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik menjadi pusat pembelajaran, maka dari itu siswa dituntut untuk aktif. Dengan begitu akan membuat peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dalam hal pengetahuan ataupun keahlian mereka. Mengembangkan pemikiran mereka dengan mengeluarkan pendapat-pendapatnya pada saat pembelajaran di kelas.

c. Tujuan Kurikulum 2013

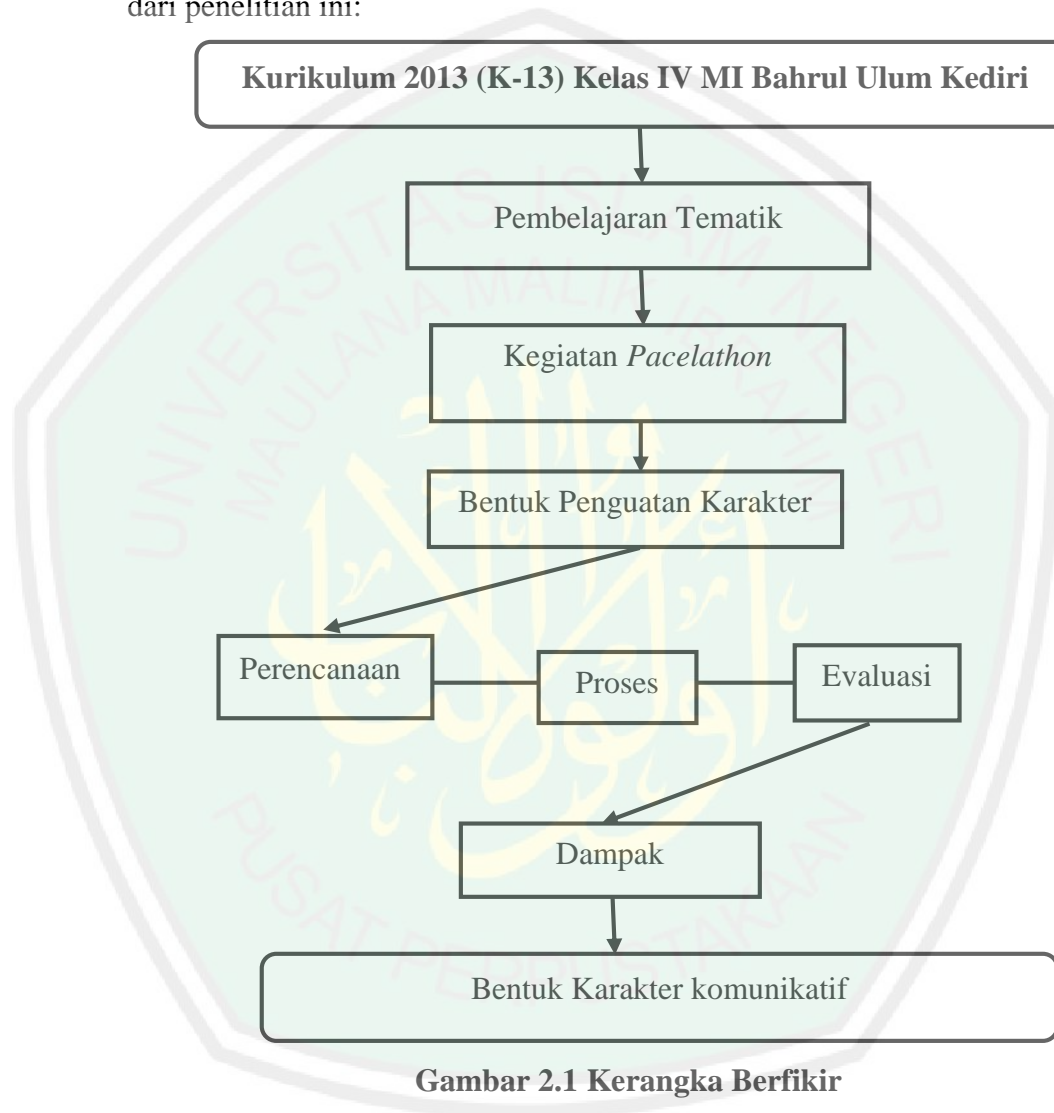
Tujuan dari kurikulum 2013 yaitu untuk mempersiapkan anak Indonesia atau generasi muda untuk mempunyai kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang inovatif, kreatif, produktif, dan afektif serta dapat ikut berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia. Untuk menghasilkan anak menjadi pribadi yang disebutkan di atas, yaitu melalui pengetahuan, keterampilan dan sikap yang saling terintegrasi.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup> Daryanto dan Herry Sudjendro, *Op. Cit.*, hlm. 17

## B. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian terdapat kerangka berfikir yang berguna agar memudahkan pembaca memahami apa yang diteliti, berikut kerangka berfikir dari penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu kualitatif deskriptif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami suatu fenomena ataupun masalah yang dialami oleh subjek penelitian. Cara mendeskripsikan penelitian ini yaitu dalam bentuk kata-kata dan bahasa berdasarkan data dari subjek yang diteliti dengan menggunakan berbagai metode ilmiah.<sup>19</sup>

Prosedur dari penelitian kualitatif, hasil datanya yaitu data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang bersangkutan dan kegiatan yang dapat diamati. Maka dari itu peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian. Peneliti ingin menelaah mengenai pendidikan karakter khususnya nilai komunikatif yang terintegrasi dengan pembelajaran tematik melalui sebuah percakapan atau dialog yang dalam bahasa Jawa disebut dengan *pacelathon*. Penelitian tersebut dapat disusun menggunakan data deskriptif.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti merupakan sebagai instrument utama dalam pelaksanaan penelitian. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat

---

<sup>19</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 6

diutamakan. Karena peneliti bertugas sebagai pengamat, penganalisa data dan pembuat laporan, sehingga tahapan-tahapan proses pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif ini sangatlah diperlukan, mulai dari sebelum penelitian sampai penelitian dilaksanakan.

Peneliti melaksanakan pengamatan dengan mendatangi langsung lokasi penelitian yaitu di MI Bahrul Ulum Kediri. Mulai dari peneliti melakukan perizinan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian sampai peneliti melakukan proses penelitian di Madrasah.

Kehadiran peneliti ini bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan diantaranya dengan observasi peneliti dapat mengetahui bentuk pelaksanaan kegiatan *Pacelathon* pada pembelajaran tematik, peneliti dapat mengetahui bagaimana menguatnya karakter komunikatif siswa kelas IV, dan peneliti mengetahui dampak yang dirasakan pada siswa. Data tersebut diperkuat dengan kehadiran peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi kepada guru dan siswa kelas IV, sehingga peneliti memperoleh data yang dibutuhkan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yaitu tempat peneliti dalam pelaksanaan dalam melaksanakan penelitian, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang diperlukan. Lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah di MI Bahrul Ulum. Penelitian ini dilaksanakan di MI Bahrul Ulum Kediri pada kelas IV karena sekolah ini telah menggunakan kurikulum 2013. Dalam penerapan kurikulum 2013, madrasah ini telah menanamkan pendidikan karakter melalui

pembelajaran tematik. Madrasah ini juga telah menerapkan kegiatan yang dapat menguatkan nilai karakter pada diri siswa.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Pada penelitian kualitatif, data merupakan hasil pencatatan peneliti saat pelaksanaan penelitian, data tersebut berupa fakta selama dilapangan. Catatan mengenai fakta tersebut bertujuan untuk menyusun suatu informasi.<sup>20</sup> Seluruh data yang diperoleh peneliti yaitu berasal dari sumber data. Adapun sumber data terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Data primer

Data primer dari penelitian ini yaitu data pokok yang diambil dari Madrasah. Data tersebut dapat di peroleh melalui wawancara maupun observasi mengenai implementasi dari pendidikan karakter komunikatif melalui kegiatan *pacelathon*. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa informan. Informan pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas IV dan seluruh siswa kelas IV (19 siswa).

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan atau pendukung data primer. Data tersebut dapat berupa dokumen maupun dokumentasi. Data sekunder yang diperoleh peneliti seperti data siswa kelas IV,

---

<sup>20</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hlm. 161



kurikulum mengenai kegiatan *Pacelathon* dan dokumentasi yang didapatkan peneliti melalui proses penelitian.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan penelitian diperlukannya data yang valid. Maka, dalam pengumpulan data diperlukannya penggunaan teknik-teknik yang sesuai dan sistematis. Berikut teknik-teknik yang digunakan peneliti dalam memperoleh data, antara lain:

#### 1. Observasi

Teknik mengumpulkan data dengan observasi ini dilaksanakan dari pengamatan dan pencatatan langsung peneliti terhadap subyek, obyek, maupun kegiatan yang diteliti. Penelitian dilaksanakan dalam keadaan yang sebenarnya sesuai dengan keadaan maupun dalam situasi yang telah diadakan.

Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi tiga yaitu observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi yang tak terstruktur (*unstructured observation*).<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipatif. Observasi partisipatif yaitu peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 106

dalam aktivitas mereka. Sehingga dari kegiatan tersebut peneliti akan mendapatkan data yang dibutuhkan.<sup>22</sup>

Pada penelitian ini, peneliti melaksanakan beberapa kali observasi mengenai berlangsungnya kegiatan *pacelathon* sampai memperoleh data yang dibutuhkan secara mendalam. Dalam hal ini peneliti mengamati:

- a. Gambaran umum objek penelitian
- b. Proses penerapan kegiatan *pacelathon* pada saat pembelajaran tematik berlangsung di kelas IV
- c. Nilai karakter komunikatif pada siswa kelas IV

## 2. Wawancara

Pengumpulan data dalam teknik wawancara ini dilaksanakan secara sepihak melalui tanya jawab. Teknik ini dilakukan dengan cara sistematis. Teknik ini dilakukan oleh peneliti dengan kepala sekolah, waka kurikulum, guru kelas IV, serta siswa kelas IV (19 siswa) MI Bahrul Ulum Kediri. Digunakan untuk mendapatkan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun dua macam teknik yang digunakan peneliti saat pengumpulan data yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tersebut antara lain:

### a. Wawancara terstruktur

Wawancara ini yaitu tanya jawab yang peneliti lakukan dengan menyiapkan dahulu instrumen penelitian untuk

---

<sup>22</sup> Ibid., hlm 107

memudahkan pelaksanaan wawancara. Instrument tersebut berupa beberapa pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan.<sup>23</sup>

Jadi, dalam wawancara ini tidak hanya pertanyaan-pertanyaan yang harus disiapkan oleh peneliti, tetapi juga alat pendukung dalam terlaksananya kegiatan wawancara. Alat pendukung tersebut seperti alat perekam suara ataupun gambar, sehingga kegiatan wawancara tersebut berjalan dengan lancar.

b. Wawancara tak terstruktur

Wawancara ini yaitu wawancara yang pelaksanaannya kapanpun dan peneliti juga tidak menggunakan pedoman untuk mengumpulkan data. Pedoman wawancara yang digunakan peneliti hanyalah garis-garis besar mengenai permasalahan yang akan ditanyakan kepada informan.<sup>24</sup>

Peneliti menggunakan teknik wawancara ini untuk memperoleh data yang lebih mendetail. Wawancara ini, dilaksanakan secara kondisional, sehingga peneliti mendapatkan data yang akan memperkuat sumber data. Jadi, pada wawancara ini peneliti lebih ke mendengarkan cerita dari informan, selanjutnya peneliti akan memberikan beberapa pertanyaan yang lebih terarah ke tujuan yang diteliti.

---

<sup>23</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 319

<sup>24</sup>Ibid., hlm. 320

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara sesuai dengan teori di atas, terkait dengan implementasi penguatan pendidikan karakter komunikatif melalui kegiatan *pacelathon* bagi kelas IV. Peneliti melaksanakan wawancara dengan warga MI Bahrul Ulum Kediri yaitu Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru kelas IV, dan siswa kelas IV (19 siswa).

Adapun data wawancara yang dibutuhkan dari informan, sebagai berikut:

- 1) Bentuk pelaksanaan kegiatan *pacelathon* pada pembelajaran tematik di kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Kediri.
- 2) Implementasi penguatan karakter komunikatif melalui kegiatan *pacelathon* di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Kediri.
- 3) Dampak yang dirasakan siswa kelas IV dengan diterapkannya kegiatan *pacelathon*.

### 3. Dokumen

Dokumen yaitu sumber data yang sudah berlalu yang mengandung catatan peristiwa. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, maupun karya-karya yang bersejarah dari seseorang. Adapun dokumen tulisan yaitu seperti catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, ataupun kebijakan yang ada di sekolah. Sedangkan adapun dokumen gambar yaitu seperti foto, gambar hidup, sketsa dan sebagainya. Teknik

dokumen ini yaitu sebagai pelengkap dalam teknik pengumpulan data observasi serta wawancara.<sup>25</sup>

Dokumen merupakan cara mengumpulkan data dari dokumen tertulis, misalnya arsip-arsip dari sekolah dan teori yang berkenaan dengan masalah yang ada pada penelitian. Bentuk dari data dokumen berupa dokumen tertulis, gambar, ataupun elektronik. Hasil dari pengumpulan data dengan dokumentasi ini yaitu untuk memperoleh data mengenai latar belakang MI Bahrul Ulum. Latar belakang dari sekolah yaitu berupa sejarah singkat berdirinya sekoalah, visi-misi dan tujuan sekolah, keadaan guru, siswa kelas IV, dan kurikulum sekolah. Serta foto-foto terkait pelaksanaan kegiatan *pacelathon*.

#### **F. Analisis Data**

Teknik analisis data menurut Miles dan Hbuermen dengan model interaktif merupakan analisis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian. Menurut Miles dan Huberman yaitu aktivitas yang digunakan dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung terus menerus samapai tuntas analisisnya, sampai datanya jenuh.

Adapun aktivitas di dalam analisis data, antara lain reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Ibid., hlm. 329

<sup>26</sup>Ibid., hlm. 337

Adapun aktivitas analisis tersebut sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*Data collection*)

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan beberapa teknik yaitu observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Dalam pengumpulan data tersebut dilakukan setiap saat sampai data benar-benar terkumpul. Data penelitian yang telah peneliti kumpulkan seperti data profil sekolah, kurikulum sekolah, data siswa dan lain sebagainya.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Banyaknya data yang didapatkan oleh peneliti, maka data tersebut perlu dirangkum. Reduksi data yaitu merangkum, memilih, memilah hal-hal yang penting pada data, dan tidak menyertakan data yang tidak perlu, sehingga peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan.<sup>27</sup>

Jadi, dari data yang telah dikumpulkan jumlahnya cukup banyak sehingga peneliti memilah hal-hal yang penting saja. Data yang dipilah hanya data mengenai bagaimana implementasi penguatan pendidikan karakter komunikatif melalui kegiatan *pacelathon* bagi kelas IV di MI Bahrul Ulum Kediri. Dengan mengambil data yang penting saja bertujuan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan yang diteliti.

3. Penyajian data (*data display*)

Setelah memilah-milah data selanjutnya yaitu penyajian data.

Penelitian ini penyajian data dapat di lakukan dalam bentuk uraian

---

<sup>27</sup> Ibid., hlm. 338

singkat, teks yang naratif, ataupun dalam bentuk bagan. Dengan begitu akan meringankan peneliti dalam memahami apa yang terjadi.<sup>28</sup>

Peneliti menggunakan penyajian data yang bersifat deskriptif dalam penelitian. Karena peneliti menjelaskan data inti dari hasil penelitian yang terdapat pada rangkuman data tersebut.

4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*)

Tahap ini yaitu penarikan kesimpulan awal. Hasil kesimpulan yang dipaparkan peneliti masih bersifat sementara. Kesimpulan awal akan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat. Tetapi apabila pada kesimpulan yang telah dipaparkan ditemukan bukti yang kuat maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan valid.<sup>29</sup>

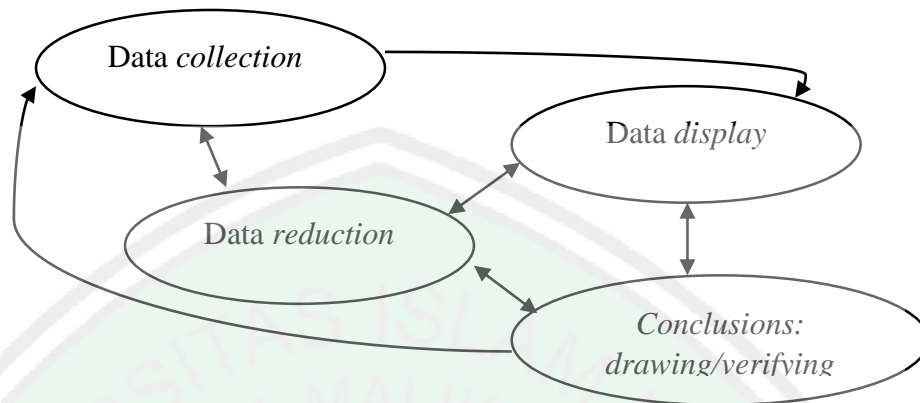
Dengan adanya tahap ini,saatnya peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi dari penelitian serta berbagai informasi. Dari tahap ini Peneliti memberoleh kesimpulan dan verifikasi dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang dilaksanakan di MI Bahrul Ulum. Sehingga dapat diketahui inti dari penelitian.

---

<sup>28</sup>Ibid., hlm. 341

<sup>29</sup>Ibid., hlm. 345

Analisis data Miles dan Huberman dengan model interaktif ditunjukkan pada gambar berikut.<sup>30</sup>



Gambar 3.2 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Analisis yang digunakan pada penelitian ini dilaksanakan sebelum dan selama dilaksanakannya pengumpulan data. Selanjutnya, setelah semuanya terkumpul, kemudian peneliti mulai menganalisis data yang telah diperoleh dengan cara mengelompokkan data-data menjadi beberapa kategori, sebagai berikut:

- a. Data mengenai bentuk kegiatan *pacelathon*
- b. Data mengenai implementasi penguatan pendidikan karakter komunikatif melalui kegiatan *pacelathon* bagi siswa kelas IV.
- c. Data mengenai dampak dari implementasi kegiatan *pacelathon* untuk penguatan pendidikan karakter komunikatif bagi siswa kelas IV.

<sup>30</sup>Ibid., hlm. 338



## G. Keabsahan Data

Keabsahan data yaitu cara yang digunakan peneliti untuk mempertanggungjawabkan penelitian kualitatif secara ilmiah. Di bawah ini tahapan yang dilakukan peneliti, sebagai berikut:

### 1. Keikutsertaan

Keikutsertaan yaitu peneliti melakukan tindakan langsung di lapangan tempat penelitian. Peneliti tetap melakukan tindakan langsung sampai data yang diperlukan terpenuhi. Dalam hal ini, peneliti hanya hadir pada saat waktu-waktu tertentu. Misalnya peneliti datang untuk melakukan observasi dan wawancara.

### 2. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara mengumpulkan data yang bersifat menjadikan satu, dari berbagai cara mengumpulkan data dan sumber data yang sudah ada. Analisis data dengan triangulasi yaitu untuk mengecek kredibilitas data dengan berbagai cara mengumpulkan data dan berbagai sumber data.<sup>31</sup>

Jadi, triangulasi adalah sebuah langkah yang perlu dilakukan untuk menyeragamkan data yang didapat peneliti. Sehingga perbedaan-perbedaan konteks data dengan penelitian pada waktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dapat selaras. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi ini, agar data yang diperoleh konsisten dan pasti. Untuk mendapatkan data obyektif dan dapat dijamin keabsahannya,

---

<sup>31</sup>Ibid., hlm. 330

maka peneliti dapat menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Ada dua cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data antarlain:

a. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu pengujian data yang dilakukan peneliti dari sumber yang sama, akan tetapi menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda.<sup>32</sup> Peneliti menggunakan uji keabsahan ini dengan cara peneliti memberi pertanyaan kepada salah satu siswa dengan menggunakan teknik yang berbeda misalkan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Triangulasi sumber

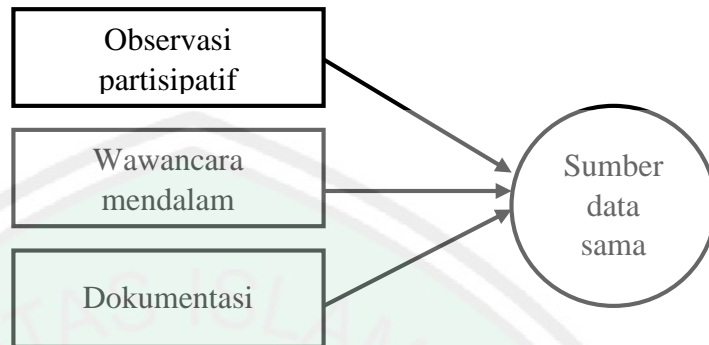
Triangulasi sumber yaitu pengujian data yang dilakukan peneliti dari sumber yang berbeda, tetapi dengan menggunakan teknik yang sama.<sup>33</sup> Peneliti menggunakan uji keabsahan ini dengan cara teknik wawancara yaitu peneliti memberikan pertanyaan yang sama kepada informan yang berbeda yaitu kepala sekolah dan waka kurikulum.

---

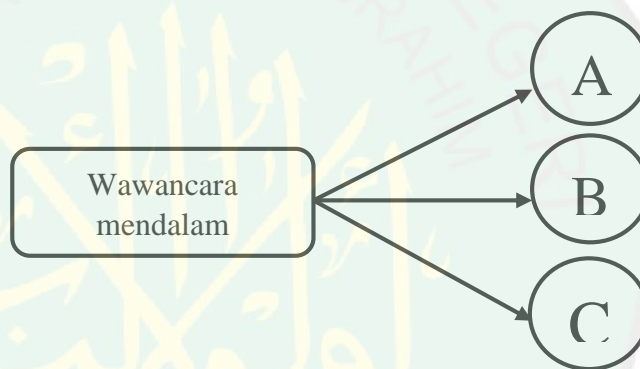
<sup>32</sup> Ibid., hlm. 330

<sup>33</sup> Ibid., hlm. 331

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat digambarkan seperti gambar berikut:<sup>34</sup>



Gambar 3.3 Triangulasi Teknik



Gambar 3.4 Triangulasi Sumber

## H. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian, terdapat tahapan yang harus diperhatikan.

Tahapan tersebut antara lain tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Berikut tahapan-tahapannya:

### 1. Tahap pra-lapangan

Pada pra-lapangan, merupakan tahap awal dalam terlaksananya penelitian. Tahap ini peneliti melakukan survei ke tempat yang akan

<sup>34</sup>Ibid., hlm. 330-331

dijadikan obyek dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di MI Bahrul Ulum Kediri. Tahap ini dilakukan agar peneliti menemukan masalah yang cocok untuk diteliti, sehingga berangkat dari masalah tersebut dapat dijadikan latar belakang penelitian. Dalam tahap ini peneliti mengurus berbagai urusan pra-lapangan misalnya perizinan untuk melakukan survei, mencari masalah dan pandangan di sekolah yang akan diteliti, dan lain-lain.

## 2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini adalah tahap peneliti mencari serta mengumpulkan data yang diperlukan, dengan kata lain tahapan ini merupakan kegiatan inti suatu penelitian. Beberapa bagian yang ada pada penelitian ini diantaranya:

- a. Peneliti mempersiapkan dokumen resmi yang digunakan untuk proses terlaksananya penelitian seperti, perizinan, menyiapkan pedoman wawancara dan lain sebagainya.
- b. Peneliti melakukan observasi dengan terjun langsung ke sekolah.
- c. Melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan waka kurikulum mengenai kurikulum yang digunakan sekolah, wawancara guru kelas mengenai penerapan kegiatan *pacelathon*, dan siswa kelas

IV. Selain itu juga, peneliti mengamati proses jalannya pembelajaran pada pembelajaran tematik yang dilaksanakan menggunakan kegiatan *pacelathon*. Dengan begitu menguatnya pendidikan karakter komunikatif pada peserta didik.

- d. Mengumpulkan berbagai data pendukung.
  - e. Peneliti melakukan analisis data mengenai apa saja yang didapat pada penelitiannya dan peneliti mengecek kembali data hasil penelitian.
  - f. Penelitian yang berkelanjutan, digunakan peneliti untuk melengkapi data yang kurang dalam memenuhi target yang akan dicapai dalam penelitian.
3. Tahap penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari suatu penelitian. Tahap ini merupakan penyimpulan dan penganalisisan data peneliti terhadap suatu penelitian. Data tersebut antara lain laporan penelitian yang disusun sesuai dengan buku pedoman penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Identitas Madrasah

- a. Nama madrasah : Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum
- b. Alamat Madrasah :
  - 1) Jalan : Jl. Raya Kediri – Mojo
  - 2) Desa/Kelurahan : Bulu
  - 3) Kecamatan : Semen
  - 4) Kabupaten/Kota : Kabupaten Kediri
  - 5) Provinsi : Jawa Timur
- c. Penyelenggara Madrasah : Yayasan Hidayaturrohman Gapuk Kediri
- d. Tanggal Pendirian : 01 Desember 1963
- e. NSM : 111235060199

##### 2. Sejarah Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum awal berdirinya hanya sebuah lembaga pengajaran keagamaan Islam murni, artinya hanya mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan seperti aqidah, fikih, tajwid dan tarikh (sejarah) Islam yang lazim pada awal tahun 1960-an dan melaksanakan kegiatan pembelajaran pada sore hari. Hal ini didasarkan keputusan Kepala kantor Departemen Agama Kabupaten Kediri Nomor: Mw.06/05.00/PP.00.4/27/SK/1998 tanggal 1 Desember 1998 yang menyebutkan bahwa MI Bahrul Ulum didirikan pada tanggal 1 Desember

tahun 1963. Di bawah naungan Yayasan Hidayaturrohman Gapuk Kediri yang pada masa bernama Yayasan Arrohman. Sehingga sebagian besar siswa-siswanya disamping belajar di madrasah pada sore hari juga bersekolah umum di pagi hari. Meskipun pada masa tahun 1960 – 1990 pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada sore hari, namun keberadaan Madrasah Bahrul Ulum diakui oleh negara sehingga bisa menerbitkan ijazah resmi.

Seiring perkembangan zaman, berkaitan dengan instruksi dari pemerintah, maka kegiatan belajar mengajar yang sebelumnya dilaksanakan pada waktu sore hari harus berubah menjadi pagi hari. Hal itu menjadi penyebab banyaknya madrasah-madrasah sore yang berubah haluan melaksanakan pendidikan pagi hari dengan konsekuensi jumlah siswa yang menurun drastis karena sebagian siswa memilih pendidikan di Sekolah Dasar, atau tetap melaksanakan pengajaran di sore hari dengan catatan madrasah berdiri tanpa status sebagai lembaga pendidikan yang diakui oleh negara. Dan diantara yang siap melaksanakan kegiatan pendidikan di pagi hari adalah Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum.

Pendirian Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum dengan kegiatan belajar mengajar pada pagi hari, diterima masyarakat dan berlangsung hingga saat ini dan telah mengalami beberapa kali pergantian kepemimpinan kepala madrasah, yang antara lain;

- a. Abdul Malik, A.Ma
- b. Paijan, S.Pd.I

- c. Sugito, S.Ag.
- d. Paijan, S.Pd.I
- e. Mukhorul Syafik, S.SosI

Disamping itu adalah tetap lestarynya proses belajar mengajar dan semakin berkembangnya kuantitas maupun kualitas siswa-siswi maupun tenaga pengajar. Tenaga pendidik di MI Bahrul Ulum tahun pelajaran 2019 / 2020 dan peningkatan jumlah peserta didik dapat dilihat pada tabel sebagaimana terlampir.

### 3. Struktur Organisasi

#### Struktur Organisasi MI Bahrul Ulum

#### Tahun Pelajaran 2019 – 2020

Pembina	: Ketua Yayasan Hidayaturrohman (H. Abu Bakar Aziz)
Komite Madrasah	: K. Nurul Huda
Kepala Madrasah	: Mukhorul Syafik, S. SosI
Bendahara	: Farihatun Ni'mah, S. Pd.I
Operator	: Renika Fitriana Ningsih
Wali kelas I	: Binti Fauziah, S. Pd.I
Wali kelas II	: Farihatun Ni'mah, S. Pd.I
Wali kelas III	: Devi Ratnasari
Wali kelas IV	: Nur Lailiyah, S. Pd
Wali kelas V	: Paijan, S. Pd.I
Wali kelas VI	: Mahmudah, S. Pd



Guru PAI dan Mulok : Hendra Saputra, S. Pd

Guru PJOK : Renika Fitriana Ningsih

#### 4. Visi, misi dan Tujuan Madrasah

Pendidikan merupakan pilar tegaknya bangsa; Melalui pendidikanlah bangsa akan tegak mampu menjaga martabat. Dalam UU 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, disebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dan Pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan.

MI Bahrul Ulum Semen Kediri sebagai lembaga pendidikan tingkat dasar dengan kekhususan keagamaan Islam mengemban amanat untuk mencapai dan mendukung Visi dan Misi Pendidikan Nasional serta pendidikan kekhususan keagamaan Islam yang berorientasi lokal Jawa Timur, Oleh karna itu Madrasah Ibtidaiyah Bahrul ulum perlu memiliki Visi dan Misi Madrasah yang dapat dijadikan arah kebijakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Berikut ini dikemukakan Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum.

**a. Visi Madrasah**

MEWUJUDKAN GENERASI BANGSA YANG BERTAQWA, BERPRESTASI, MANDIRI, PEDULI LINGKUNGAN DAN CINTA TANAH AIR.

**b. Misi Madrasah**

Untuk mencapai visi madrasah tersebut, misi dari penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Meningkatkan kompetensi guru dan kepala madrasah.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan inovatif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Menumbuhkan budaya gemar membaca dan kemampuan berbahasa dalam program literasi
- 5) Meningkatkan sarana prasarana untuk meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik
- 6) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih dan indah sebagai sumber belajar
- 7) Melaksanakan program kerjasama dan kemitraan dengan masyarakat, alumni, intitusi pendidikan lain, dan aparaturn pemerintahan.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Bentuk kegiatan *pacelathon* berdasarkan K-13

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti sebelum adanya pandemi, kegiatan *pacelathon* yang diterapkan pada K-13 dilaksanakan berdasarkan kebijakan sekolah. Seperti yang dilaksanakan di MI Bahrul Ulum Kediri. Di Madrasah tersebut telah diterapkannya kegiatan *pacelathon* pada pembelajaran tematik. Jadi, penyampaian materi menggunakan bahasa jawa. Tetapi dalam pelaksanaannya sesuai dengan kreativitas guru kelas masing-masing dalam menerapkannya. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Mukhorul Syafik selaku kepala sekolah MI Bahrul Ulum Kediri, beliau mengatakan:

“Yang mendasari diterapkannya kegiatan *pacelathon* yaitu karena kegiatan ini merupakan program madrasah yang terkait dengan literasi budaya. Seperti halnya literasi baca tulis ataupun literasi hitung. Jadi semua kelas sudah menerapkan kegiatan tersebut, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Dalam pelaksanaannya tergantung guru kelas masing-masing.”<sup>35</sup>

Dapat dilihat dari pernyataan Bapak Mukhorul Syafik selaku Kepala Sekolah yang memantau berbagai perkembangan pembelajaran di madrasah bahwa proses pelaksanaan kegiatan *pacelathon* diserahkan kepada wali kelas masing-masing. Mulai kelas 1 sampai kelas 6. Kegiatan tersebut termasuk dari program madrasah yang telah disusun sedemikian rupa sehingga berjalannya pembelajaran di kelas tidak meninggalkan

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bapak Mukhorul Syafik, Kepala Sekolah MI Bahrul Ulum Kediri, pada hari Selasa, tanggal 2 Juni 2020

penggunaan bahasa daerah. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Mahmudah selaku waka kurikulum, beliau mengatakan:

“Kegiatan *pacelathon* ini sejak dulu kala sudah diterapkan. Mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Begitu masuk pelajaran sudah diterapkan. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membuat anak aktif untuk berbicara. Misalnya guru bertanya atau siswa menjawab dalam menggunakan bahasa jawa. Setelah itu berkembang dan disesuaikan dengan kurikulumnya.”<sup>36</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kurikulum dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan *pacelathon* diterapkan bertujuan untuk membuat anak aktif dalam proses pembelajaran. Misalnya seperti keberanian mengutarakan pendapat ataupun bertanya. Seiring berjalannya waktu penerapan kegiatan ini disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan pada saat itu.

Berikut juga penjelasan dari Ibu Nur lailiyah selaku guru kelas IV sekaligus guru bahasa jawa, beliau menjelaskan:

“Jadi saat pembelajaran, awalnya saya itu menggunakan bahasa Indonesia, setelah itu apabila sudah mulai menjelaskan lebih dalam dengan bahasa-bahasa yang sulit maka saya menggunakan bahasa jawa. Saya menggunakan kegiatan ini sepenuhnya ketika kondisinya siswa belum paham terhadap materi, maka saya menggunakan bahasa jawa dalam menjelaskannya.”<sup>37</sup>

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Nur lailiyah, dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk pelaksanaan dari kegiatan *pacelathon* itu yaitu ketika siswa belum paham akan materi, maka guru akan menggunakan kegiatan tersebut. Penerapan kegiatan tersebut bertujuan agar dapat

<sup>36</sup> Wawancara dengan Ibu Mahmudah, waka kurikulum MI Bahrul Ulum Kediri, pada hari Selasa, tanggal 2 Juni 2020

<sup>37</sup> Wawancara dengan Ibu Nur lailiyah, guru kelas IV dan guru bahasa jawa MI Bahrul Ulum Kediri, pada hari Selasa, tanggal 2 Juni 2020

membantu siswa memahami materi yang kurang bisa dipahami. Karena tempat sekolah tersebut terdapat di pulau jawa, maka siswa akan lebih mengerti apabila dijelaskan dengan bahasa kesehariannya yaitu bahasa jawa.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan sebelum adanya pandemi, langkah yang dilakukan guru kelas IV untuk mengajarkan siswa agar terbiasa berbicara dilakukan sedikit demi sedikit agar mereka terbiasa. Dalam bahasa Indonesia siswa harus mengerti dalam penggunaan bahasa yang baku ataupun tidak baku sehingga mereka dapat berbicara dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Apalagi penggunaan bahasa jawa itu ada tingkatan bahasa seperti ngoko ataupun kromo inggil. Bahasa jawa ngoko digunakan dengan orang yang sebaya, sedangkan bahasa jawa krama inggil digunakan dengan orang yang lebih tua. Tingkatan bahasa tersebut bertujuan agar dalam berbicara agar tidak meninggalkan nilai kesopanan atau dalam bahasa jawa biasa disebut dengan *unggah ungguh*. Sehingga ketika siswa berbicara dengan orang lain, mereka harus melihat dengan siapa lawan bicaranya.

Selanjutnya, peneliti melakukan observasi selama pandemi dengan melakukan observasi melalui media sosial online dan melakukan observasi dengan langsung mendatangi rumah siswa yang dapat dijangkau. Hal tersebut dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana respon siswa dalam kegiatan *pacelathon* ini. pada saat observasi dilakukan secara online siswa antusias dalam menjawab pertanyaan seputar pembelajaran tematik dan

penerapan kegiatan *pacelathon*. Siswa senang apabila menggunakan kegiatan tersebut dalam pembelajaran tematik, jadi mereka tidak merasa terlalu fokus dalam belajar, mereka akan lebih nyaman dengan menggunakan bahasa keseharian mereka tetapi dengan tidak meninggalkan tata krama dalam berbicara.

Pada saat peneliti melakukan observasi langsung dengan mengunjungi rumah siswa. Pada saat peneliti mengunjungi rumah siswa, siswa merasa lebih antusias dalam menjawab pertanyaan yang penelitian ajukan. Dengan begitu mereka belajar mengasah karakter komunikasi siswa. Selain itu siswa juga menjawab pertanyaan peneliti dengan bahasa yang baik dan sopan.

Selain itu hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari beberapa siswa. Salah satunya seperti yang dikatakan oleh Siti Maulina siswa kelas 4, siswa tersebut berkata:

“Saya suka kalau guru menjelaskan pakai bahasa jawa, karena biar lebih mengerti, apalagi bahasa jawa krama inggil.”<sup>38</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh siswa kelas 4 yang bernama Erina tri Setiawati. Siswa tersebut berkata:

“Sangat mudah sekali untuk di pahami saat guru menjelaskan dengan bahasa jawa, karena bahasa jawa bahasa keseharian untuk bersosialisai.”<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Wawancara dengan Siti Maulina, Siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Kediri, pada hari Senin, tanggal 22 Juni 2020

<sup>39</sup> Wawancara dengan Erina Tri Setiawati, Siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Kediri, pada hari Senin, tanggal 22 Juni 2020

Selain itu, ada juga siswa yang kurang memahami bahasa jawa. Salah satu siswa kelas 4 yang bernama Billy vino iskandar. Siswa tersebut berkata:

“Saat menggunakan bahasa jawa tidak mudah difahami tapi tidak apa-apa karena biar lebih memahami bahasa jawa, itu bagus.”<sup>40</sup>

Dari hasil wawancara beberapa siswa di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa antusias dalam pelaksanaan kegiatan *pacelathon* pada pembelajaran. Agar siswa dapat menambah kosakata dalam bahasa jawa serta bahasa jawa yang lebih sopan. Namun ada beberapa siswa yang kurang bisa memahami bahasa jawa, tetapi tidak menurunkan semangat mereka dalam belajar. Dengan begitu siswa akan aktif dalam berkomunikasi di kelas, tidak hanya di kelas saja tetapi juga di lingkungan masyarakatnya.

## **2. Implementasi penguatan pendidikan karakter komunikatif melalui kegiatan *pacelathon* bagi siswa kelas IV**

Pendidikan karakter sangatlah penting untuk ditanamkan pada diri anak. Pendidikan karakter dapat menumbuhkembangkan kemampuan anak agar lebih eksploratif dalam mengenali diri sendiri. Setiap sekolah sekarang sudah menanamkan pendidikan karakter pada siswanya. Mulai dari mengenali beberapa karakter yang ada pada diri siswa sampai

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Billy Vino Iskandar, Siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Kediri, pada hari Senin, tanggal 22 Juni 2020

menguatkan pendidikan karakternya. Salah satu pendidikan karakter yaitu nilai komunikatif.

Pembentukan karakter komunikatif adalah suatu usaha pendidikan yang menanamkan nilai komunikasi kepada siswa. Pendidikan komunikatif dapat dilakukan melalui berbagai cara, salah satunya dengan kegiatan *pacelathon*. Madrasah ini menggunakan kegiatan *pacelathon* sebagai salah satu cara dalam menerapkan pendidikan karakter komunikatif. Hal ini bertujuan untuk menguatkan nilai komunikatif pada siswa. Berdasarkan wawancara dengan Ibu guru kelas IV, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk lebih menguatkan karakter komunikasi siswa, biasanya saya sering memberi siswa beberapa pertanyaan di saat pembelajaran berlangsung. Dengan begitu siswa akan aktif berbicara. Meski biasanya ada yang menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa yang semrawut saya akan membenarkan, dengan begitu siswa akan tanggap dengan respon saya.”<sup>41</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa mekanisme dalam kegiatan *pacelathon* ini yaitu dengan menggunakan bahasa sehari-hari siswa yaitu bahasa Jawa. Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih respond an aktif berbicara dalam pembelajaran. Apabila ada bahasa yang digunakan siswa kurang sesuai maka guru akan membenarkannya. Dengan begitu siswa akan terbiasa berbicara dengan baik.

---

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ibu Nur lailiyah, guru kelas IV dan guru bahasa Jawa MI Bahrul Ulum Kediri, pada hari Selasa, tanggal 2 Juni 2020



Terkait dengan kebijakan diterapkannya kegiatan *Pacelathon* sudah tertera pada kurikulum Madrasah, seperti yang dijelaskan oleh Ibu waka kurikulum. Beliau mengatakan:

“Kegiatan *pacelathon* ini dimasukkan dalam kurikulum karena aspek dalam penilaian bahasa juga masuk kegiatan ini.”<sup>42</sup>

Berdasarkan yang telah dikatakan oleh Ibu Mahmudah selaku Waka Kurikulum bahwa kegiatan tersebut sudah dimasukkan pada kurikulum sebagai kegiatan yang dapat menguatkan pendidikan karakter siswa. Kegiatan tersebut juga terdapat penilaian dalam pelaksanaannya. Jadi, kegiatan tersebut semata-mati tidak hanya dilakukan dalam pembelajaran, tetapi telah terencana di kurikulum dengan begitu guru harus menggunakan kegiatan tersebut dalam proses pembelajaran meskipun tidak secara utuh.

Dengan adanya kegiatan *pacelathon* dapat menguatkan nilai karakter komunikatif siswa, di MI Bahrul Ulum Kediri kemudian menerapkan program literasi budaya. Program ini baru diterapkan sebagai bentuk pendukung kegiatan *pacelathon*. Berdasarkan hasil wawancara peneliti, Bapak kepala Sekolah mengatakan:

“Pada hari Jum’at seluruh warga madrasah memakai baju adat dan komunikasi antar sesama menggunakan bahasa jawa yaitu bahasa krama inggil dan ngoko. Penggunaan bahasa tersebut tidak hanya diterapkan di luar kelas tetapi juga diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Program ini memang kita rancang dan kita masukkan dalam kegiatan belajar mengajar. Misalkan pelajarannya matematika dalam penyebutan angka itu menggunakan bahasa jawa. Program ini

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Ibu Mahmudah, waka kurikulum MI Bahrul Ulum Kediri, pada hari Selasa, tanggal 2 Juni 2020

baru kami terapkan dan Alhamdulillah mengalami kemajuan dalam setiap waktunya.”<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa di MI Bahrul Ulum Kediri juga memiliki program literasi budaya sebagai bentuk pendukung kegiatan *pacelathon*. Dalam program ini tidak hanya belajar menerapkan bahasa jawa tetapi juga menerapkan salah satu baju adat jawa. Tidak terlepas dari program tersebut, dalam proses belajar mengajarpun menggunakan bahasa dalam penyampaian materi. Program tersebut dilakukan setiap hari jumat.

Berdasarkan observasi kegiatan pendukung yang dilaksanakan setiap hari jumat dapat melatih siswa dalam menunjukkan kemampuan berbicara siswa. Khususnya dengan bahasa jawa. Dengan begitu siswa tidak akan meninggalkan nilai budaya jawa yang mulai luntur oleh zaman modern ini.

Kegiatan *pacelathon* ini tidak terlepas dari evaluasi untuk melihat seberapa berpengaruhnya kegiatan tersebut terhadap perkembangan penguatan karakter komunikatif siswa. Seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Evaluasi dalam kegiatan ini dilihat dari perkembangan program literasi budaya yang telah berlangsung setiap hari jumat. Bagaimana perkembangan seluruh warga sekolah dalam berbicara bahasa jawa. Tidak hanya di luar kelas saja. Tetapi dalam pembelajarannya juga menggunakan bahasa jawa.”<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bapak Mukhorul Syafik, Kepala Sekolah MI Bahrul Ulum Kediri, pada hari Selasa, tanggal 2 Juni 2020

<sup>44</sup> Wawancara dengan Bapak Mukhorul Syafik, Kepala Sekolah MI Bahrul Ulum Kediri, pada hari Selasa, tanggal 2 Juni 2020

Dari hasil wawancara kepada Bapak kepala sekolah evaluasi dalam kegiatan tersebut dilakukan seiring terlaksananya program yang dibentuk oleh sekolah, yaitu program literasi budaya. Program tersebut dilaksanakan setiap hari jum'at dengan memakai pakaian daerah jawa dan pada hari itu juga aktivitas di dalam maupun di luar kelas menggunakan bahasa jawa untuk berkomunikasi antara satu sama lain. Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Waka kurikulum, beliau mengatakan:

“Aspek penilaian bahasa itu salah satunya dilihat dari dari percakapan yang siswa lakukan. Jadi seberapa aktif siswa tersebut dalam menggunakan bahasa pada saat pembelajaran.”<sup>45</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu waka kurikulum dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi dari kegiatan ini yaitu dilihat dari aspek penilaian bahasa. Penilaian tersebut diambil dari penggunaan bahasa yang dilakukan siswa dalam berbicara saat pembelajaran.

Proses pembelajaran tidak akan terlepas dari evaluasi. Seperti yang dilakukan Ibu Nur Lailiyah selaku guru kelas IV mengenai evaluasi karakter komunikatif kegiatan *pacelathon* saat pembelajaran. Evaluasi tersebut dilakukan oleh guru kelas IV dengan melihat bagaimana siswa berinteraksi saat pembelajaran berlangsung maupun setelah pembelajaran selesai. Ibu Nur Lailiyah mengatakan:

“Nilai komunikatif siswa terlihat saat proses pembelajaran. Mereka suka bertanya materi yang belum mereka ketahui. Selain itu juga terlihat mereka sering berbicara pada temannya, dan bagaimana mereka berbicara dengan guru, dengan begitu mereka akan terbiasa untuk berinteraksi dengan orang lain.”

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Ibu Mahmudah, waka kurikulum MI Bahrul Ulum Kediri, pada hari Selasa, tanggal 2 Juni 2020

Berdasarkan yang dikatakan oleh Ibu guru kelas IV dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan evaluasi terhadap kegiatan *pacelathon* guru kelas melihat bagaimana keaktifan siswa dalam memakai bahasa jawa. Keaktifan tersebut terlihat saat mereka mengajukan pertanyaan, juga terlihat saat mereka berbicara dengan temannya, ataupun saat mereka berbicara dengan guru.

### **3. Dampak dari kegiatan *pacelathon* bagi siswa kelas IV dalam penguatan pendidikan karakter komunikatif**

Setiap pembelajaran yang telah dilaksanakan terdapat hasil yang akan menjadi pengacu pembelajaran kedepannya. Hasil dari menguatnya karakter komunikatif siswa terlihat saat diterapkannya kegiatan *pacelathon* pada pembelajaran. Berdasarkan penjelasan dari Ibu guru kelas IV, beliau mengatakan:

“Karakter komunikatif siswa dapat dilihat saat mereka berinteraksi di kelas maupun di luar kelas. Misalnya seperti di kelas mereka sering mengajukan pertanyaan ataupun saat mereka membuat kegaduhan dengan selalu berbicara. Selain itu dengan mereka sering berinteraksi dengan individu yang lain, dapat membuat mereka memperkuat karakter komunikatif pada dirinya.”<sup>46</sup>

Selain itu beliau juga menjelaskan bahwa karakter komunikatif siswa sudah menguat pada diri siswa setelah sering diterapkannya kegiatan ini, beliau mengatakan:

“Dengan menggunakan kegiatan tersebut, saya sendiri merasa lebih dekat dan nyaman dengan lawan bicara karena berbicara

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ibu Nur lailiyah, guru kelas IV dan guru bahasa jawa MI Bahrul Ulum Kediri, pada hari Selasa, tanggal 2 Juni 2020

menggunakan bahasa jawa. Karena memang bahasa jawa merupakan bahasa yang sering kita gunakan untuk berinteraksi.”<sup>47</sup>

Berdasarkan penjelasan guru kelas IV tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *pacelathon* ini sangatlah berpengaruh terhadap tumbuhkembangnya karakter komunikatif siswa. Dengan kegiatan tersebut siswa lebih banyak berinteraksi khususnya dalam hal berbicara dengan orang lain, meskipun masih dengan orang-orang di sekitarnya. Selain itu juga, guru kelas merasa nyaman dan lebih dekat dengan siswa jika menggunakan bahasa keseharian dalam berkomunikasi.

Hasil penerapan kegiatan *pacelathon* sudah terlihat pada diri siswa. Khususnya menguatnya nilai karakter komunikatif siswa. Hasil tersebut terlihat di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu, karakter komunikatif siswa juga terlihat pada program yang dilaksanakan di hari Jum’at. Dengan kegiatan itu siswa lebih aktif berbicara menggunakan bahasa jawa sehingga dapat menjaga budaya lokal jawa. Banyak dampak yang dirasakan oleh siswa seperti yang dikatakan oleh salah satu siswa kelas IV yang bernama Sabrina Maulidia Callyata A., siswa tersebut mengatakan:

“Ketika guru menjelaskan pelajaran saya lebih suka kalau memakai bahasa inonesia dan bahasa jawa. Jika menggunakan bahasa Indonesia supaya murid-murid bisa faham akan materi, sedangkan jika menggunakan bahasa jawa supaya dikit demi sedikit bisa mengerti bahasa jawa khususnya kromo inggil.”<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Ibu Nur lailiyah, guru kelas IV dan guru bahasa jawa MI Bahrul Ulum Kediri, pada hari Selasa, tanggal 2 Juni 2020

<sup>48</sup> Wawancara dengan Sabrina Maulidia Callyata A., Siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Kediri, pada hari Senin, tanggal 22 Juni 2020

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara siswa yang lain yang bernama Sabrina Kamila Niza, siswa tersebut mengatakan:

“Kalau menurut saya, sebaiknya kalau menjelaskan bahasanya diselang-seling agar murid paham kedua bahasa.”<sup>49</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa lebih tertarik dengan digunakannya kegiatan *pacelathon* dalam pembelajaran, meskipun mereka sedikit kurang bisa memahami tapi mereka ingin belajar. Tetapi mereka juga tidak ingin meninggalkan bahasa Indonesia dalam penyampaian materi. Selain itu, kegiatan literasi budaya yang dilaksanakan setiap hari jum’at membuat antusias siswa dalam mengikuti kegiatan. Seperti yang dikatakan siswa kelas IV yang bernama Lu’luil Lailatul Maulidah, siswa tersebut mengatakan:

“Yang saya dapatkan dari kegiatan yang dilaksanakan setiap hari jumat, saya lebih mengenal tentang budaya daerah kita.”<sup>50</sup>

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara siswa yang lain yang bernama Sabrina Kamila Niza, siswa tersebut mengatakan:

“Saya juga sama, saya jadi lebih belajar mengenal bhs Jawa khususnya Kromo Inggil.”<sup>51</sup>

Berdasarkan yang telah dikatakan oleh salah dua siswa kelas IV dapat disimpulkan bahwa siswa antusias dengan dilaksanakannya kegiatan setiap hari jum’at tersebut. Mereka dapat mengenal lebih dalam mengenai

<sup>49</sup> Wawancara dengan Sabrina Kamila Niza, Siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Kediri, pada hari Senin, tanggal 22 Juni 2020

<sup>50</sup> Wawancara dengan Lu’luil Lailatul Maulidah, Siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Kediri, pada hari Senin, tanggal 22 Juni 2020

<sup>51</sup> Wawancara dengan Sabrina Kamila Niza, Siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Kediri, pada hari Senin, tanggal 22 Juni 2020

budaya lokal, selain itu mereka juga termasuk individu yang melestarikan budaya. Serta dengan diterapkannya kegiatan tersebut dapat melatih siswa melakukan berkomunikasi.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan hasil penemuan penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Bab ini, akan membahas data-data hasil temuan yang akan diperkuat dengan teori-teori yang mendukung. Berkaitan dengan keadaan yang terjadi saat ini, bahwa kementerian pendidikan telah menganjurkan beberapa sekolah dasar untuk melaksanakan pembelajaran di rumah, keadaan ini mempengaruhi proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Meskipun dalam keadaan seperti sekarang ini, peneliti tetap melakukan penelitian yang dilaksanakan sebelum pandemi dan selama adanya pandemi. Data yang diperoleh akan dibahas dalam bab ini dengan harapan dapat menjawab fokus penelitian yang ada.

#### **A. Bentuk kegiatan *pacelathon* berdasarkan K-13**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dapat bahwa pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Kediri dilakukan dengan berbagai kegiatan. Salah satunya yaitu kegiatan *pacelathon*. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang mengajarkan nilai komunikatif di dalamnya. Kegiatan *pacelathon* ini, membiasakan siswa untuk komunikatif dalam berbicara di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Kegiatan tersebut diterapkan untuk mengembangkan literasi budaya.

Sebagaimana data yang peneliti peroleh tersebut sesuai dengan teori, dibuktikan dengan pengertian dari *pacelathon* yaitu dalam bahasa Indonesia



berarti dialog atau percakapan. *Pacelathon* merupakan percakapan atau peristiwa berbicara yang dilakukan oleh masyarakat Jawa antara satu dengan yang lain. Agar orang lain mengerti apa yang sedang dibicarakan, maka perlunya penggunaan bahasa lisan yang mudah dipahami. Selain itu, peserta didik juga perlu dilatih kemampuan bicaranya agar dapat menyatakan, mengekspresikan, menyampaikan ide, pikiran dan gagasan, serta perasaan atau isi hati kepada orang lain melalui pembelajaran keterampilan *pacelathon* basa Jawa.<sup>52</sup>

Sesuai pemaparan di atas, kegiatan *pacelathon* diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Kediri bertujuan untuk membiasakan siswa untuk berbicara menggunakan bahasa sehari-hari. Kegiatan tersebut diterapkan pada saat pembelajaran, tidak hanya pada saat pembelajaran bahasa Jawa saja tetapi juga pada saat pembelajaran tematik berlangsung. Jadi pada saat guru menjelaskan materi tematik tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia saja, namun juga menggunakan bahasa Jawa. Dengan begitu siswa akan mengeluarkan keterampilan mereka dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa Jawa. Dengan begitu siswa akan sering melakukan interaksi.

Kebijakan terkait dengan kegiatan *Pacelathon* terdapat dalam kurikulum yang sudah disusun oleh madrasah. Madrasah menggunakan kegiatan ini juga bertujuan untuk memudahkan guru dalam mengembangkan nilai komunikasi siswa, sehingga siswa dapat berbicara dengan baik dalam berinteraksi.

---

<sup>52</sup> Encil Puspitonigrum Dan Marista Dwi Rahmayantis, *Loc. Cit.*

Kegiatan ini sudah diterapkan di semua kelas, tetapi untuk pelaksanaannya tergantung kreativitas guru dalam menerapkannya.

Berdasarkan data dari observasi sebelum adanya pandemi, diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran kegiatan *pacelathon* tidak menghilangkan penggunaan bahasa Indonesia. Pada penerapan kegiatan ini guru tetap membagi penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa, sehingga penggunaan bahasanya yaitu menggunakan dua bahasa dalam penyampaian materi. Meskipun dengan cara itu, banyak siswa yang tertarik dengan kegiatan tersebut, meskipun tidak banyak yang masih kesulitan dalam memahaminya. Namun siswa tetap dapat memperhatikan guru dan fokus dalam proses pembelajaran.

Sedangkan berdasarkan observasi selama pandemi, kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah dengan memanfaatkan internet atau secara online dan dalam pelaksanaan pembelajarannya guru memberikan materi melalui media sosial yaitu *whatsapp*. Setelah materi diberikan berupa file atau perintah membaca buku siswa, kemudian siswa diminta untuk mengerjakan latihan yang ada di buku dan cara mengumpulkannya yaitu dengan memfoto jawaban dari pekerjaan siswa di aplikasi *whatsapp* tersebut. Berdasarkan pengamatan peneliti yang juga ikut bergabung dalam aplikasi tersebut, peneliti menemukan bahwa kegiatan *pacelathon* juga berlangsung di aplikasi tersebut. Apabila siswa bertanya mengenai tugas atau sesuatu yang mereka belum ketahui, ada beberapa dari mereka menggunakan bahasa Indonesia dan ada juga yang menggunakan bahasa Jawa dalam bertanya, sehingga guru mengikuti

alur menggunakan bahasa yang siswa pakai dalam menjawab pertanyaan siswa. Dalam keadaan apapun siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Kediri dapat melaksanakan kegiatan *pacelathon* dengan baik.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa untuk melatih keterampilan dalam berbicara, peserta didik perlu membiasakan berinteraksi dengan orang lain agar tujuan dari pembelajaran dalam keterampilan berbicara dapat tercapai. Oleh karena itu, dalam pembelajaran diterapkannya kegiatan *pacelathon* untuk pengembangan bahan ajar berbicara, agar dapat membantu peserta didik dalam berlatih komunikasi dengan orang lain serta sesuai dengan kearifan lokal daerah Jawa dalam bertutur.<sup>53</sup>

#### **B. Implementasi penguatan pendidikan karakter komunikatif melalui kegiatan *pacelathon* bagi siswa kelas IV**

Pendidikan karakter bersahabat atau komunikatif ini merupakan perilaku yang dilakukan untuk memperlihatkan rasa senang berbicara dengan sesama, senang bergaul, serta bekerja sama dengan orang lain.<sup>54</sup> Teori tersebut sesuai dengan data yang peneliti temukan di lapangan. Di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Kediri menerapkan kegiatan *pacelathon* pada pembelajaran, bertujuan untuk menguatkan pendidikan karakter komunikatif siswa. Dengan begitu, siswa akan terbiasa untuk berinteraksi dengan orang lain. Namun tidak hanya di lingkungan sekolah saja tetapi juga di masyarakat.

---

<sup>53</sup>Encil Puspitoningrum Dan Marista Dwi Rahmayantis, *Loc. Cit.*

<sup>54</sup> Syamsul Kurniawan, *Op. Cit.*, hlm. 41

Pelaksanaan kegiatan *pacelathon* di MI Bahrul ulum Kediri diintegrasikan dengan K-13. Dalam pembelajaran K-13 pembelajaran disampaikan secara terpadu yaitu mengaitkan antarbidang studi. Integratif pada interbidang studi yaitu mengintegrasikan satu bidang studi dengan beberapa aspek, seperti pembelajaran menyimak diintegrasikan dengan materi menulis dan berbicara, ada juga seperti pembelajaran membaca diintegrasikan dengan materi berbicara dan menulis. Sedangkan antarbidang studi yaitu penerapan pembelajaran yang dihunungkan atau dikaitkan dengan bidang studi yang lain, seperti pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam kegiatan yang biasanya digunakan pada saat mata pelajaran bahasa jawa.<sup>55</sup>

Hal tersebut sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan sebelum adanya pandemi, langkah yang dilakukan guru kelas IV untuk mengajarkan siswa agar lebih komunikatif dengan terbiasa berbicara harus dilakukan sedikit demi sedikit agar mereka terbiasa. Apalagi dalam berbicara harus memperhatikan kata-kata yang akan digunakan, seperti bahasa Indonesia harus menggunakan kalimat yang dapat dimengerti oleh lawan bicara apalagi penggunaan bahasa jawa itu ada tingkatan bahasa seperti ngoko ataupun kromo inggil.

Adapun proses pelaksanaan kegiatan *pacelathon* pada pembelajaran tematik dilaksanakan berdasarkan kebijakan dalam kurikulum. Untuk proses penerapannya di kelas di lakukan oleh guru secara mengalir. Guru mengawali proses belajar mengajar tetap menggunakan bahasa Indonesia, selanjutnya saat

---

<sup>55</sup>Endang Kurniati, *Loc. Cit.*

menjelaskan materi digabungkan dengan menggunakan bahasa jawa. Saat di sela-sela pembelajaran, siswa pasti ada yang bertanya, secara spontan siswa akan bertanya menggunakan bahasa jawa. Apabila siswa bertanya menggunakan bahasa jawa yang kurang sopan, maka guru akan membenarkan bahasa tersebut dengan yang lebih baik lagi. Dengan begitu siswa akan belajar berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang baik.

Penutup dari pelaksanaan kegiatan *pacelathon* ini yaitu evaluasi. Evaluasi dalam kegiatan ini tidak seperti pembelajaran yang lain. Evaluasi dalam kegiatan ini yaitu dilihat seberapa banyak siswa menguasai kosakata dalam berbicara. Cara evaluasinya dengan mengamati bagaimana siswa berbicara dengan lawan bicaranya. Evaluasi ini dilaksanakan dalam tiga waktu. *Pertama* dilihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung, bagaimana siswa aktif dalam bertanya. Yang *kedua*, pada saat di luar kelas yaitu pada jam istirahat atau dilihat bagaimana siswa berbicara dengan guru. Dan yang *ketiga* yaitu pada saat literasi budaya yang dilaksanakan pada hari jumat, dilihat keaktifan siswa dalam berbicara baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Semua itu dievaluasi sesuai aspek penilaian penggunaan bahasa dalam berbicara.

Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Djiwandono, yang menjelaskan bahwa pendidikan komunikatif merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengungkapkan serta memahami apa yang telah diungkapkan dan apa yang akan diungkapkan. Dalam mengungkapkannya menggunakan berbagai unsur bahasa agar memahami apa yang diungkapkan secara

menyeluruh.<sup>56</sup> Jadi, perlunya diperhatikan penggunaan bahasa dalam berbicara dan dengan siapa lawan bicaranya.

Pada saat peneliti melakukan observasi ke madrasah, peneliti menemukan selain kegiatan *pacelathon* dalam menguatkan nilai karakter komunikatif juga dilaksanakan kegiatan literasi budaya. Setiap hari jum'at seluruh warga sekolah menggunakan baju adat jawa, yang laki-laki menggunakan baju lurik ada juga yang menggunakan batik, sedangkan yang perempuan menggunakan kebaya dan ada juga yang memakai baju batik. Selain menggunakan baju adat, pada hari itu juga seluruh warga sekolah juga menggunakan bahasa jawa saat berkomunikasi. Penggunaan bahasa jawa tidak hanya dilakukan pada saat berbicara di luar kelas saja namun juga diterapkan pada saat pembelajaran berlangsung. Jadi, proses penerapan kegiatan *pacelathon* lebih dioptimalkan pada setiap hari jum'at. Karena pada hari itu siswa akan lebih banyak melakukan interaksi.

### **C. Dampak dari kegiatan *pacelathon* bagi siswa kelas IV dalam penguatan pendidikan karakter komunikatif**

Hasil dari penerapan kegiatan *pacelathon* dilihat dari bagaimana siswa berbicara dengan individu lain. Selain itu juga dilihat dari seberapa aktif siswa di lingkungan sekolah. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Nur lailiyah selaku guru kelas IV sekaligus guru bahasa jawa nilai komunikatif siswa dapat terlihat di lingkungan sekolah yaitu terlihat saat proses pembelajaran, siswa suka

---

<sup>56</sup> Nurhaliza dan Muh. Anwar, 'Op. Cit.', hlm. 53

bertanya materi yang belum diketahuinya atau yang belum faham. Selain itu juga terlihat siswa sering berbicara pada temannya dengan begitu siswa akan terbiasa untuk berinteraksi dengan orang lain.

Hal tersebut sesuai dengan indikator keberhasilan pendidikan karakter. Pada karakter bersahabat/komunikatif indikator keberhasilan di sekolah antara lain:<sup>57</sup>

1. Suasana sekolah yang memudahkan terjadinya interaksi antarwarga sekolah;
2. berkomunikasi dengan bahasa yang santun; saling menghargai dan menjaga kehormatan;
3. serta pergaulan dengan cinta kasih dan rela berkorban.

Sedangkan indikator keberhasilan di kelas antara lain:

1. Pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik; pembelajaran yang dialogis;
2. guru mendengarkan keluhan peserta didik;
3. dan dalam berkomunikasi, guru tidak menjaga jarak dengan peserta didik.

Penerapan kegiatan *pacelathon* memberikan dampak pada menguatnya nilai karakter komunikatif siswa. Sebagaimana indikator keberhasilan nilai komunikatif mulai tercapai di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Kediri, terlihat pada saat observasi melalui daring (dalam jaringan). Di kelas IV terdapat group *whatsapp* sebagai media komunikasi antara guru dan orang tua

---

<sup>57</sup> Agus Zenul Fitri, *Op. Cit.*, hlm. 42

siswa. Selain itu siswa yang sudah memiliki media sosial tersebut juga masuk dalam group *whatsapp*. Media tersebut digunakan sebagai sarana komunikasi guru kelas dalam mengumumkan informasi yang mendadak ataupun apabila ada situasi yang tidak memungkinkan harus diumumkan secara langsung seperti keadaan yang terjadi saat pandemi ini. Berdasarkan observasi melalui media sosial tersebut, peneliti menemukan banyak siswa yang bertanya menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa jawa yang sopan. Misalkan seperti bertanya “*Bu, senin mlebet?*” yang dalam bahasa Indonesia artinya “Bu, senin masuk?”, selain itu ada juga yang merespon pengumuman dari Ibu guru “*nggeh bu, maturnuwun infonipun*” atau dalam bahasa Indonesia berarti “iya bu, terimakasih atas informasinya”.

Berdasarkan hasil observasi tersebut sesuai dengan karakteristik dalam kurikulum 2013 bahwa pembelajaran memfokuskan pada perkembangan sikap (keagamaan dan sosial), rasa ingin tahu, kreativitas, serta keikutsertaan di sekolah tidak terpisah dari masyarakat.<sup>58</sup> Di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Kediri menerapkan kegiatan *pacelathon* tersebut untuk bekal siswa dalam bersosialisasi di masyarakat, karena di lingkungan masyarakat tidak luput dari adanya komunikasi antar warga. Selama penerapan kegiatan *pacelathon* ini, banyak yang dirasakan oleh beberapa guru salah satunya terjaganya dengan baik komunikasi antar guru dan siswa. Selain itu juga ketika siswa berbicara dengan guru, siswa memperhatikan sopan santun atau tata krama dalam berbicara. Banyak siswa yang mengakui bahwa penggunaan kegiatan

---

<sup>58</sup> Daryantodan Herry Sudjendro, *Op. Cit.*, hlm. 23



*pacelathon* ini sangat menguntungkan bagi mereka, meskipun ada yang kesulitan dalam pelaksanaannya tetapi tidak melunturkan semangat mereka dalam belajar. Berikut dampak yang dirasakan oleh siswa sehingga menguatnya nilai karakter komunikatif pada siswa antara lain:

1. Siswa lebih banyak melakukan interaksi dengan orang lain sehingga mudah bergaul.
2. Siswa lebih aktif bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung.
3. Siswa tidak malu dalam mengutarakan pendapatnya ketika kerja kelompok di kelas.
4. Aktif dalam kegiatan intra maupun ekstrakurikuler di sekolah.
5. Siswa lebih aktif dalam berbicara di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
6. Siswa memperhatikan tata krama dalam berbicara dengan orang yang lebih tua.

Penerapan kegiatan tersebut pada pembelajaran tematik sangatlah berpengaruh pada diri siswa. Nilai karakter siswa akan lebih menguat, khususnya pada karakter komunikatif yang berguna untuk melakukan interaksi antar individu. Dengan kegiatan ini akan mempermudah siswa dalam melakukan interaksi dengan orang. Dengan kegiatan ini nantinya juga akan berguna di masyarakat.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah melaksanakan analisis secara mendalam terhadap implementasi penguatan pendidikan karakter komunikatif integratif melalui kegiatan *pacelathon* di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Kediri, maka dapat disimpulkan antara lain:

1. Kegiatan *pacelathon* dilaksanakan pada kegiatan belajar mengajar di kelas. Tidak hanya di kelas saja tetapi juga di lingkungan sekolah. Bentuk dari kegiatan ini yaitu guru menjelaskan materi tematik yang disampaikan menggunakan bahasa Jawa tetapi tetap tidak meninggalkan penggunaan bahasa Indonesia. Jadi apabila ada siswa kurang paham mengenai materi yang dijelaskan guru, maka guru akan melakukan kegiatan ini yaitu dengan menyampaikan materi menggunakan bahasa Jawa. Evaluasi dalam kegiatan ini dilakukan guru dengan cara mengamati siswa ketika berinteraksi dengan teman maupun guru. Dengan kegiatan tersebut akan terlihat bagaimana siswa dapat melakukan komunikasi dengan baik.
2. Kegiatan *pacelathon* ini sebagai sarana menguatkan karakter komunikatif pada siswa. Tidak hanya dalam hal berbicara saja tetapi juga bagaimana siswa dapat berbicara dengan tata krama yang baik, senang bekerjasama, menghargai orang lain, sampai siswa juga memperhatikan sopan santun ketika berbicara.

3. Setelah diterapkannya kegiatan *pacelathon* maka terlihat nilai komunikatif pada diri siswa. Dampak yang dirasakan oleh siswa sehingga menguatnya nilai karakter komunikatif antara lain:
  - a. Siswa lebih banyak melakukan interaksi dengan orang lain sehingga mudah bergaul.
  - b. Siswa lebih aktif bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung.
  - c. Siswa tidak malu dalam mengutarakan pendapatnya ketika kerja kelompok di kelas.
  - d. Aktif dalam kegiatan intra maupun ekstrakurikuler di sekolah.
  - e. Siswa lebih aktif dalam berbicara di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.
  - f. Siswa memperhatikan tata krama dalam berbicara dengan orang yang lebih tua.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penelitian, maka ada beberapa saran untuk pihak terkait yang dapat dijadikan pertimbangan. Adapun saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru**

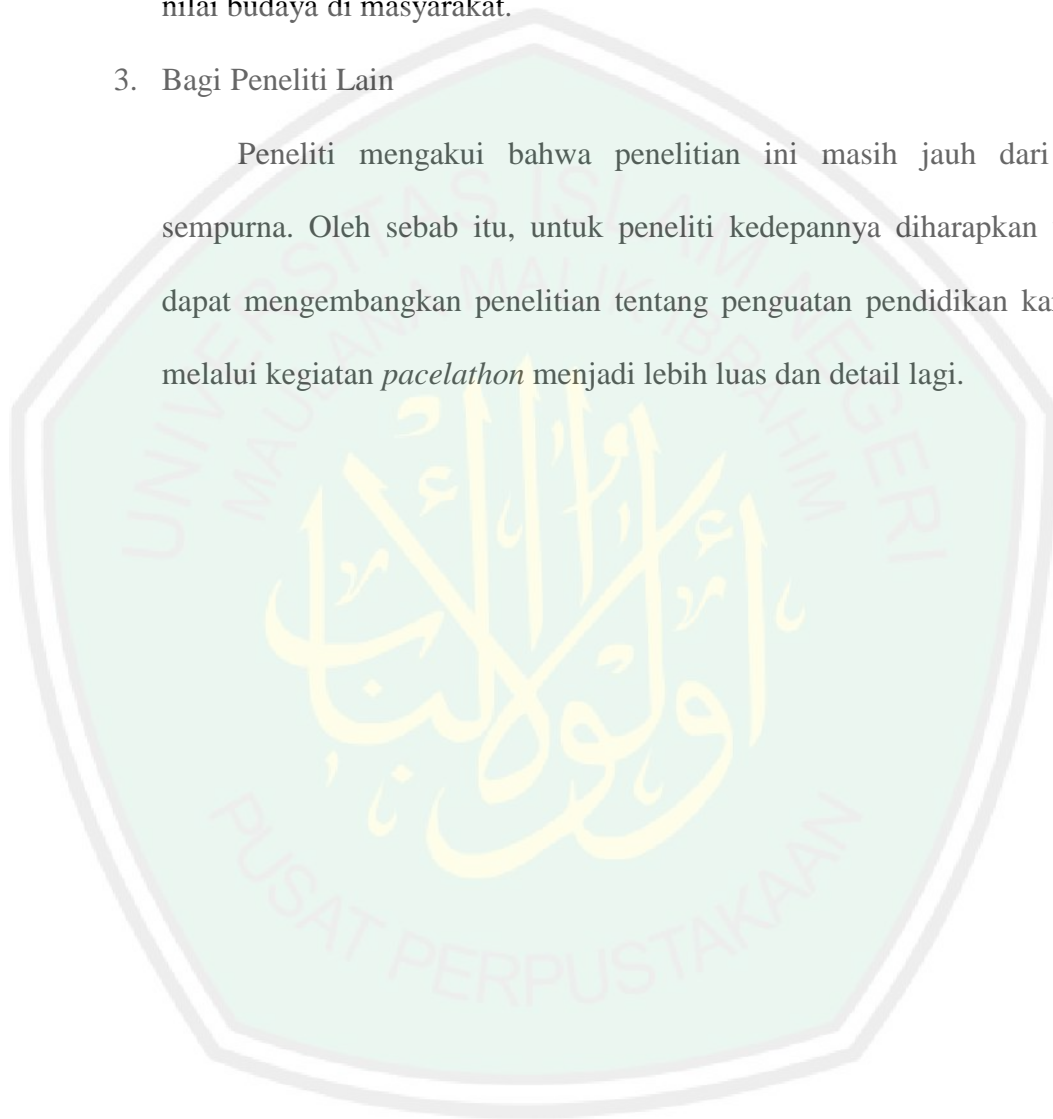
Guru adalah orang yang berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya pembentukan karakter pada siswa. Untuk kedepannya, diharapkan guru dapat memperkuat nilai-nilai karakter pada siswa seperti diterapkannya kegiatan *pacelathon* yang dapat memperkuat karakter komunikatif siswa.

## 2. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat menjaga kebudayaan daerah. Seperti halnya menggunakan bahasa sesuai dengan daerah agar tidak meninggalkan nilai-nilai budaya di masyarakat.

## 3. Bagi Peneliti Lain

Peneliti mengakui bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, untuk peneliti kedepannya diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian tentang penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan *pacelathon* menjadi lebih luas dan detail lagi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama
- Alfian, Susanto Yunus. 2018. *Pendidikan Karakter Pada Paradigma Pedagogi Kritis dan Eksperiensial*. Surabaya: CV. Pustaka MediaGuru
- Anwar, Muh. Dan Nurhaliza. 2019. *Efektivitas Pendekatan Komunikatif Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa*. Makassar: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra. Vol.3, No.1. Diakses dari <http://ojs.unm.ac.id/eralingua/article/download/8765/5100>.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Attamimi, Nurul Fakihatul Jannah. 2017. *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI Muhammadiyah 19 Sidokumpul Paciran Lamongan*. Skripsi: UIN Maliki Malang. Diakses dari <http://etheses.uinmalang.ac.id/12070/1/13140142.pdf>.
- Fitri, Agus Zenul. 2012. *Reinventing Human Character (Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah)*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA
- J. Moleong, Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kurniati, Endang. 2015. *Implementasi Pembelajaran Bahasa Jawa SD Yang Integratif Komunikatif Berbasis Folklore Lisan Sebagai Wujud Konservasi Budaya*. Semarang: Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 32 No. 2. Diakses dari <httpsmedia.neliti.com/media/publications/123560-ID-implementasi-pembelajaran-bahasa-jawa-sd.pdf>.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter (Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Maemonah. 2012. *Aspek-Aspek dalam Pendidikan Karakter*. Pekalongan: Forum Tarbiyah. Vol. 10, No. 1. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/135140-ID-aspek-aspekdalam-pendidikankarakter.pdf>.
- Nurlaida Khotimah, Desy. 2019. *Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5S Di Sekolah Dasar*.

Universitas PGRI Semarang: Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol. 2 No. 1. Diakses dari <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/index>.

Puspitoningrum, Encil dan Marista Dwi Rahmayantis. 2018. *Bahan Ajar Pacelathon Undha Usuk Basa Jawa sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Tata Krama Berbicara Siswa dalam Mata Pelajaran Muatan Lokal Bahasa Daerah*, Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. Diakses dari <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/5687>.

Riza, Nur Hanif Fauzul. 2016. *Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Jada pada Siswa Kelas IV MI Maarif Giriloyo 1 Wukirsari Imogiri Bantul*. Skripsi: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Diakses dari [http://digilib.uin-suka.ac.id/21565/1/11481012\\_BAB-I\\_IV-atauV\\_DAFTAR-PUSTAKA.pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id/21565/1/11481012_BAB-I_IV-atauV_DAFTAR-PUSTAKA.pdf).

Shafa. 2014. *Karakteristik Proses Pembelajaran Kurikulum 2013*. Samarinda: Dinamika Ilmu. Vol. 14 No. 1. Diakses dari <https://journal.iainsamarinda.ac.id/index.php/dinamika/ilmu/article/download/9/pdf7>.

Sudjendro, Herry dan Daryanto. 2014. *Siap Menyongsong Kurikulum 2013*. Yogyakarta: GAVA MEDIA

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta

## Lampiran I

### SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fik.uin-malang.ac.id> email : [fik@uin\\_malang.ac.id](mailto:fik@uin_malang.ac.id)

Nomor : 1079/Un.03.1/TL.00.1/05/2020  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

14 Mei 2020

Kepada  
Yth. Kepala MI Bahrul Ulum Kediri  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Dwi Wulandani  
NIM : 16140109  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2019/2020  
Judul Skripsi : Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Komunikatif Integratif Melalui Kegiatan *Pacelathon* Berdasarkan Kurikulum 2013 bagi Siswa Kelas IV MI Bahrul Ulum Kediri  
Lama Penelitian : Mei 2020 sampai dengan Juni 2020 (2 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



.....  
.....

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PGMI
2. Arsip

## Lampiran II

### SURAT KETERANGAN PENELITIAN



**YAYASAN HIDAYATURROHMAN GAPUK KEDIRI**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH BAHRUL ULUM**  
Terakreditasi  
NSM: 111235060199 NPSY: 60711960  
*Alamat: Jl. Raya Kediri – Mojo Desa Bulu Kec. Semen Kab. Kediri 64161 Cp. 085649267660*

---

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**  
Nomor : 063 /mi.199/VII/2020

Yang bertandatangan dibawah ini,

Nama : MUKHORUL SYAFIK, S.SosI  
Jabatan : Kepala MI Bahrul Ulum

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : DWI WULANDARI  
NIM : 16140109  
PT : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : PGMI

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Bahrul Ulum Bulu Semen Kabupaten Kediri pada bulan Mei sampai Juni tahun 2020 dengan judul penelitian “ **Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Komunikatif Integratif melalui Kegiatan Pacelathon berdasarkan Kurikulum 2013 bagi Kelas IV di MI Bahrul Ulum Kediri**”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 20 Juni 2020  
Kepala MI Bahrul Ulum




MUKHORUL SYAFIK, S.Sos.I



Lampiran III





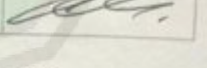
BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

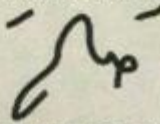
  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana No.50 Telepon (0341) 552398  
Website : www.fitk.uin-malang.ac.id. Faksimile (0341) 552398

---

**Bukti Konsultasi Skripsi**

Nama : Dwi Wulandari  
NIM : 16140109  
Judul Skripsi : Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Komunikatif Integratif melalui Kegiatan *Pacelathon* Berdasarkan Kurikulum 2013 bagi Siswa Kelas IV MI Bahrul Ulum Kediri  
Dosen Pembimbing : Muh. Zuhdy Hamzah, S.S, M.Pd

No	Tgl / Bln / Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	12/05/2020	Teknik pengumpulan data	
2	07/07/2020	Konsultasi Bab I-V	
3	08/07/2020	Revisi	
4	09/07/2020	Abstrak	
5	10/07/2020	ACC	

Malang, Juli 2020  
Ketun Jurusan PGMI,  
  
H. Ahmad Sholeh, M.Ag  
NIP. 197608032006041001

Dipindai dengan CamScanner

**Lampiran IV****TRANSKIP OBSERVASI**

Tempat : MI Bahrul Ulum Kediri

Hari/Tanggal : Rabu/25 Maret 2020

Materi : Pembelajaran tematik

No	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Penggunaan bahasa pada pembelajaran tematik berlangsung di kelas IV	Kegiatan pembelajaran dimulai setelah siswa berdoa bersama. Guru membuka pembelajaran dengan menggunakan bahasa Indonesia. Di tengah pembelajaran guru menggunakan bahasa jawa dalam penyampaian materi. Karena ada beberapa siswa yang bertanya dengan menggunakan bahasa jawa, sehingga guru memanfaatkan situasi dengan menggunakan kegiatan <i>pacelathon</i> pada pembelajaran tematik.
2.	Siswa aktif bertanya pada saat pembelajaran berlangsung	Saat pembelajaran di kelas IV berlangsung. Siswa begitu memerhatikan guru kelas yang sedang mengajar. Pada saat itu waktunya tematik. Dan mereka natuis menanggapi materi yang telah dijelaskan oleh guru. Ada beberapa siswa yang gaduh, tetapi dalam gaduhannya tidak jauh dengan materi yang sedang dijelaskan oleh guru. Selain itu, banyak juga siswa yang antusias bertanya apabila ada materi yang kurang dipahami.
3.	Diterapkannya kegiatan <i>pacelathon</i>	Kegiatan <i>pacelathon</i> diterapkan di kelas IV MI Bahrul Ulum Kediri. Di sana menerapkan kegiatan tersebut untuk menjaga budaya

		<p>khususnya daerah jawa. Di kelas guru menyampaikan dari materi satu ke materi yang lain menggunakan bahasa jawa. Ketika menjelaskan guru juga memperhatikan bahasa yang tepat dalam berbicara. Sehingga dapat ditiru oleh siswanya.</p>
4.	<p>Menguatnya nilai komunikatif siswa.</p>	<p>Dalam kegiatan <i>pacelathon</i> guru tidak serta merta menerapkan kegiatan tersebut. Selain itu dengan kegiatan tersebut guru memanfaatkan keadaan dengan menguatkan nilai karakter komunikatif siswa. Yaitu dengan cara mengajak siswa aktif berbicara di kelas.</p>



## TRANSKIP OBSERVASI

Tempat : MI Bahrul Ulum Kediri

Hari/Tanggal : Sabtu/6 Juni 2020

No	Aspek yang diamati	Deskripsi
1.	Penggunaan bahasa di sekolah	Penggunaan bahasa di MI Bahrul Ulum Kediri ini sama halnya dengan kebanyakan sekolah lain, tetapi karena tempat sekolah ini terletak di daerah jawa timur, maka bahasa yang sering digunakan dalam komunikasi yaitu bahasa jawa. Ketika sesama guru berbicara juga menggunakan bahasa jawa. Tetapi dalam berkomunikasi guru dan siswa tetap menerapkan juga tata krama ketika berbicara. Terlihat seperti seorang guru muda yang bertanya ke guru yang sudah berumur dengan menggunakan bahasa krama inggil, yang dalam bahasa jawa bahasa tersebut termasuk tingkatan bahasa yang halus atau sopan.
3.	Dilaksanakannya kegiatan literasi budaya	Berdasarkan yang peneliti dapatkan bahwa untuk mengoptimalkan kegiatan <i>pacelathon</i> . Pihak sekolah menyusun sebuah program atau kegiatan sebagai bentuk dari literasi budaya. Program tersebut dilaksanakan setiap hari Jumat. Pada hari tersebut seluruh warga sekolah memakai pakaian daerah. Ada yang memakai batik, kebaya, sampai baju lurik. Selain itu juga seluruh warga sekolah ketika berkomunikasi antara satu dengan yang lain menggunakan

		bahasa jawa. Program tersebut sebagai bentuk pelestarian budaya.
4.	Seluruh warga sekolah berbicara menggunakan bahasa jawa	Program pada hari jumat, dalam penggunaan bahasa jawanya tidak hanya digunakan pada saat berkomunikasi saja, tetapi juga digunakan pada saat pembelajaran di kelas. Jadi, pada saat pembelajaran di kelas guru menyampaikan materi dengan bahasa jawa keseluruhan, terkecuali memang ada yang kurang faham beberapa kosakata bahasa jawa, maka guru akan menjelaskannya menggunakan bahasa yang mudah dipahami.



## Lampiran V

### PEDOMAN WAWANCARA

#### A. Informan 1 : kepala sekolah

1. Apa yang mendasari diterapkannya kegiatan *pacelathon*?
2. Bagaimana kebijakan terkait kegiatan *pacelathon*?
3. Sejak kapan kegiatan *pacelathon* diterapkan di sekolah ini?
4. Bagaimana evaluasi dalam kegiatan tersebut?
5. Bagaimana standar penerapan kegiatan *pacelathon*?
6. Mengapa kegiatan *pacelathon* penting diterapkan ?
7. Bagaimana proses perencanaan dalam menerapkan kegiatan?
8. Bagaimana indikator dalam proses perencanaan kegiatan tersebut?
9. Bagaimana kendala dan solusi dalam penerapan kegiatan *pacelathon*?
10. Apakah ada program yang mendukung kegiatan *pacelathon* dalam menguatkan karakter komunikatif siswa?

#### B. Informan 2 : Waka kurikulum

1. Apa yang mendasari diterapkannya kegiatan *pacelathon*?
2. Bagaimana kebijakan terkait kegiatan *pacelathon*?
3. Sejak kapan kegiatan *pacelathon* diterapkan di sekolah ini?
4. Bagaimana evaluasi dalam kegiatan tersebut?
5. Bagaimana standar penerapan kegiatan *pacelathon*?
6. Mengapa kegiatan *pacelathon* penting diterapkan ?
7. Bagaimana proses perencanaan dalam menerapkan kegiatan?
8. Bagaimana indikator dalam proses perencanaan kegiatan tersebut?
9. Bagaimana kendala dan solusi dalam penerapan kegiatan *pacelathon*?
10. Apakah ada program yang mendukung kegiatan *pacelathon* dalam menguatkan karakter komunikatif siswa?

**C. Informan 3 : wali kelas dan guru bahasa jawa**

1. Mengapa ibu melaksanakan kegiatan *pacelathon* pada pembelajaran tematik?
2. Apakah proses kegiatan *pacelathon* dimasukkan di rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)?
3. Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan *pacelathon*?
4. Bagaimana penerapan penguatan pendidikan karakter komunikatif melalui kegiatan *pacelathon*?
5. Bagaimana nilai karakter komunikatif telah tertanam pada diri siswa?
6. Bagaimana kegiatan *pacelathon* dapat memperkuat nilai komunikatif pada siswa?
7. Bagaimana dampak kegiatan *pacelathon* terhadap nilai karakter komunikatif siswa?
8. Apakah nilai komunikatif siswa dapat terlihat di lingkungan sekolah?
9. Bagaimana kendala dalam proses penerapan nilai komunikatif melalui kegiatan *pacelathon*?
10. Bagaimana tindaklanjut kegiatan *pacelathon* agar memperkuat nilai karakter komunikatif siswa?

**D. Informan 4 : Siswa**

1. Bagaimana dampak yang kamu rasakan dengan adanya kegiatan *pacelathon*?
2. Apakah materi yang disampaikan lebih mudah dipahami melalui kegiatan *pacelathon*?
3. Pembelajaran seperti apa yang kamu inginkan pada saat kegiatan *pacelathon* diterapkan?

## Lampiran VI

## TRANSKIP WAWANCARA

## A. Hasil wawancara dengan Bapak Mukhorul Syafik selaku kepala sekolah MI Bahrul Ulum Kediri

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang mendasari diterapkannya kegiatan <i>pacelathon</i> ?	Yang mendasari diterapkannya kegiatan <i>pacelathon</i> yaitu karena kegiatan ini merupakan program madrasah yang terkait dengan literasi budaya. Seperti halnya literasi baca tulis ataupun literasi hitung. Jadi semua kelas sudah menerapkan kegiatan tersebut, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Dalam pelaksanaannya tergantung guru kelas masing-masing.
2.	Bagaimana kebijakan terkait kegiatan <i>pacelathon</i> ?	Dalam kurikulum terkait dengan bahasa ada membaca, menulis dan bercerita. Kalau komunikasi itu masuk dalam bercerita, sedangkan dalam bahasa jawa itu dapat kita sebut dengan <i>pacelathon</i> .
3.	Sejak kapan kegiatan <i>pacelathon</i> diterapkan di sekolah ini?	Kegiatan ini sudah ada sejak dulu, karena kegiatan ini masuk dalam kurikulum sekolah yang sudah terprogram.
4.	Bagaiman evaluasi dalam kegiatan tersebut?	Evaluasi dalam kegiatan ini dilihat dari perkembangan program literasi budaya yang telah berlangsung setiap hari jumat. Bagaimana perkembangan seluruh warga sekolah dalam berbicara bahasa jawa. Tidak hanya di luar kelas saja. Tetapi dalam pembelajarannya juga menggunakan bahasa jawa.



5.	Bagaimana standar penerapan kegiatan <i>pacelathon</i> ?	Tidak ada standar dalam penerapan kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut diserahkan kepada guru kelas masing-masing. Bagaimana mereka melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tidak menghilangkan budaya jawa itu sendiri.
6.	Mengapa kegiatan <i>pacelathon</i> penting diterapkan ?	Karena saat ini pengaruh media sosial dapat melunturkan nilai-nilai budaya kita. Dan kegiatan ini merupakan salah satu metode yang dapat kita terapkan sebagai benteng agar pada era globalisasi ini tidak melunturkan budaya kita dalam penggunaan bahasa, tutur kata, ataupun sopan santun. Konsep ini pernah saya tawarkan pada wali murid dan hasilnya dapat disambut dengan antusias dalam penerapan kegiatan tersebut.
7.	Bagaimana proses perencanaan dalam menerapkan kegiatan <i>Pacelathon</i> ?	Perencanaan dalam pelaksanaan kegiatan ini kita diskusikan dengan guru kelas masing-masing. Karena kita ini hidupnya di desa maka kita tidak akan lepas dengan kegiatan <i>pacelathon</i> ini.
8.	Bagaimana indikator dalam proses perencanaan kegiatan tersebut?	Indikator yang akan dicapai semua terdapat pada kurikulum sekolah yang telah disusun.
9.	Bagaimana kendala dan solusi dalam penerapan kegiatan <i>pacelathon</i> ?	Tentunya banyak kendala dalam diterapkannya kegiatan ini. Terutama dalam penguasaan bahasa. Tetapi kita atasi bersama dengan pembiasaan yang kita lakukan dengan program hari Jum'at.

10.	Apakah ada program yang mendukung kegiatan <i>pacelathon</i> dalam menguatkan karakter komunikatif siswa?	Ada. Pada hari Jum'at seluruh warga madrasah memakai baju adat dan komunikasi antar sesama menggunakan bahasa jawa yaitu bahasa krama inggil dan ngoko. Penggunaan bahasa tersebut tidak hanya diterapkan di luar kelas tetapi juga diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Program ini memang kita rancang dan kita masukkan dalam kegiatan belajar mengajar. Misalkan pelajarannya matematika dalam penyebutan angka itu menggunakan bahasa jawa. Program ini baru kami terapkan dan Alhamdulillah mengalami kemajuan dalam setiap waktunya.
-----	---	--

B. Hasil wawancara dengan Ibu Mahmudah selaku waka kurikulum MI Bahrul Ulum Kediri

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang mendasari diterapkannya kegiatan <i>pacelathon</i> ?	dalam setiap pembelajaran bahasa pasti menggunakan kegiatan ini.
2.	Bagaimana kebijakan terkait kegiatan <i>pacelathon</i> ?	Kegiatan <i>paceathon</i> ini dimasukkan dalam kurikulum karena aspek dalam penilaian bahasa juga masuk kegiatan ini.
3.	Sejak kapan kegiatan <i>pacelathon</i> diterapkan di sekolah ini?	Kegiatan ini sejak dulu kala sudah diterapkan. Mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Begitu masuk pelajaran sudah diterapkan untuk membuat anak aktif untuk berbicara. Misalnya guru bertanya atau siswa menjawab dalam menggunakan bahasa jawa. Setelah itu

		berkembang dan disesuaikan dengan kurikulumnya.
4.	Bagaimana evaluasi dalam kegiatan tersebut?	Aspek penilaian bahasa itu salah satunya dilihat dari dari percakapan yang siswa lakukan. Jadi seberapa aktif siswa tersebut dalam menggunakan bahasa pada saat pembelajaran.
5.	Bagaimana standar penerapan kegiatan <i>pacelathon</i> ?	Karena kita ini tinggal di Jawa dan di desa pula maka dalam setiap pelajaran itu penyampaiannya disisipkan dengan bahasa Jawa. Jadi penggunaan kegiatan ini tetap selalu ada, baik dalam pelajaran bahasa Jawa, tematik maupun dalam pelajaran agama. Sehingga penggunaan kegiatan ini itu fleksibel, di setiap pelajaran ada.
6.	Mengapa kegiatan <i>pacelathon</i> penting diterapkan ?	Ya karena kita orang Jawa jadi jangan sampai hilang jawnya. Bahasa Jawa itu bahasa yang indah karena memiliki ungah ungguh dalam berbicara. Maka dari itu kegiatan ini harus diterapkan sejak kecil, karena kalau tidak diterapkan maka akan hilang dengan sendirinya. Sekarang saja banyak orang Jawa itu terkadang penggunaan bahasanya sesukanya sendiri. Seharusnya penggunaan bahasanya itu harus dilihat dengan siapa dulu mereka berbicara.
7.	Bagaimana proses perencanaan dalam menerapkan kegiatan?	Untuk perencanaannya itu tergantung guru kelas masing-masing. Bagaimana guru kelas tersebut menggunakan kegiatan <i>pacelathon</i> tersebut. Biasanya menggunakan metode-

		metode yang sesuai dengan pelajaran yang sesuai.
8.	Bagaimana indikator dalam proses perencanaan kegiatan tersebut?	Sebenarnya kalau indikatornya sudah ada di kurikulum. Kalau untuk hal-hal yang akan dicapai dalam pelaksanaan <i>pacelathon</i> itu bertahap. Mulai dari mengenal angka angka dalam bahasa jawa, memperkenalkan dirinya, menceritakan sesuatu, sampai dengan berbicara menggunakan bahasa jawa.
9.	Bagaimana kendala dan solusi dalam penerapan kegiatan <i>pacelathon</i> ?	Kedala sebenarnya banyak, salah satunya yaitu pada saat siswa membaca tulisan khusus bahasa jawa masih kesulitan dalam membaca aksara. Tetapi dalam berbicara tahap demi tahap siswa mulai terbiasa. Kalau untuk solusinya mungkin butuh proses dalam melaksanakan kegiatan <i>pacelathon</i> . Karena sering terjadi siswa belum bisa membedakan penggunaan bahasa ngoko dan karma, jadi perlu pembiasaan dengan mengingatkan siswa tersebut.
10.	Apakah ada program yang mendukung kegiatan <i>pacelathon</i> dalam menguatkan karakter komunikatif siswa?	Ada. Di sini baru diterapkan khusus hari Jum'at kita gunakan literasi bahasa dan literasi budaya. Setiap hari Jum'at warga madrasah menggunakan busana adat dan bahasa jawa dalam berbicara. Memang awalnya sulit, tetapi alhamdulillah setelah melewati satu bulan siswa sudah mulai terbiasa dalam penggunaan bahasa jawa.

C. Hasil wawancara dengan Ibu Nur lailiyah selaku guru kelas IV sekaligus guru bahasa jawa MI Bahrul Ulum Kediri

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengapa ibu melaksanakan kegiatan <i>pacelathon</i> pada pembelajaran tematik?	Ya, karena kita orang jawa jadi menggunakan bahasa jawa untuk melakukan pendekatan ke siswa.
2.	Apakah proses kegiatan <i>pacelathon</i> dimasukkan di rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)?	Tidak. Kegiatan ini diterapkan agar siswa lebih respon dengan materi. Dengan kegiatan ini kita akan mencoba lebih dekat kesiswa. Dan kegiatan ini juga membantu siswa apabila dalam materi di buku ada yang sulit dipahami maka saya akan menjelaskan menggunakan bahasa jawa.
3.	Bagaimana bentuk pelaksanaan kegiatan <i>pacelathon</i> ?	Jadi saat pembelajaran, awalnya saya itu menggunakan bahasa Indonesia, setelah itu apabila sudah mulai menjelaskan lebih dalam dengan bahasa-bahasa yang sulit maka saya menggunakan bahasa jawa. Saya menggunakan kegiatan ini sepenuhnya ketika kondisinya siswa belum paham terhadap materi, maka saya menggunakan bahasa jawa dalam menjelaskannya.
4.	Bagaimana penerapan penguatan pendidikan karakter komunikatif melalui kegiatan <i>pacelathon</i> ?	Untuk lebih menguatkan karakter komunikasi siswa, biasanya saya sering memberi siswa beberapa pertanyaan di saat pembelajaran berlangsung. Dengan begitu siswa akan aktif berbicara. Meski biasanya ada yang menggunakan bahasa indonesia bahasa jawa yang semrawut saya akan

		membenarkan, dengan begitu siswa akan tanggap dengan respon saya.
5.	Bagaimana nilai karakter komunikatif telah tertanam pada diri siswa?	Karakter komunikatif siswa dapat dilihat saat mereka berinteraksi di kelas maupun di luar kelas. Misalnya seperti di kelas mereka sering mengajukan pertanyaan ataupun saat mereka membuat kegaduhan dengan selalu berbicara. Selain itu dengan mereka sering berinteraksi dengan individu yang lain, dapat membuat mereka memperkuat karakter kamunikatif pada dirinya.
6.	Bagaimana kegiatan <i>pacelathon</i> dapat memperkuat nilai komunikatif pada siswa?	Dengan menggunakan kegiatan tersebut, saya sendiri merasa lebih dekat dan nyaman dengan lawan bicara apabila berbicara menggunakan bahasa jawa. Karena memang bahasa jawa merupakan bahasa yang sering kita gunakan untuk berinteraksi.
7.	Bagaimana dampak kegiatan <i>pacelathon</i> terhadap nilai karakter komunikatif siswa?	Karena dalam penyampaian materi saya menggunakan bahasa sehari-hari yaitu bahasa jawa. Maka mereka dapat dengan mudah menanggapi apa yang saya sampaikan. Terlebih apabila ada materi yang belum faham dalam menjelaskannya saya menggunakan bahasa jawa dan mereka baru dapat mengerti materi tersebut.
8.	Apakah nilai komunikatif siswa dapat terlihat di lingkungan sekolah?	Ya. Terlihat saat proses pembelajaran, mereka suka bertanya materi yang belum mereka ketahui. Selain itu juga terlihat mereka sering berbicara pada temannya bagaimana mereka berbicara dengan guru,

		dengan begitu mereka akan terbiasa untuk berinteraksi dengan orang lain.
9.	Bagaimana kendala dalam proses penerapan nilai komunikatif melalui kegiatan <i>pacelathon</i> ?	Kendalanya siswa kebanyakan kurang bisa membedakan bahasa yang baku dengan bahasa yang sehari-hari. Nah untuk itu perlunya pembiasaan dengan diingatkannya siswa apabila terdapat kesalahan dalam berbicara menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa jawa.
10.	Bagaimana tindaklanjut kegiatan <i>pacelathon</i> agar memperkuat nilai karakter komunikatif siswa?	Tindak lanjut dari kegiatan ini yaitu kami segenap guru menerapkan program literasi budaya. Program tersebut dilaksanakan setiap hari jumat. Pada hari itu warga sekolah menggunakan baju daerah dan pada hari itu juga dalam berbicara antar individu yang satu dengn yang lain menggunakan bahasa jawa. Dengan begitu selain kita memperkuat karakter komunikatif juga melestarikan budaya lokal.

D. Hasil wawancara dengan siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Kediri

No	Nama	Pertanyaan dan Jawaban		
		Bagaimana dampak yang Anda rasakan dengan adanya kegiatan <i>pacelathon</i> ?	Apakah materi yang disampaikan lebih mudah dipahami melalui kegiatan <i>pacelathon</i> ?	Pembelajaran seperti apa yang Anda inginkan pada saat kegiatan <i>pacelathon</i> diterapkan?
1.	Sabrina Maulidia Callyata .A.	Bisa berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa jawa.	Bisa difahami murid-murid tapi dikit demi sedikit bisa mengerti bahasa jawa.	Praktik.
2.	Ilmi Maula Tiara Safitri	Lebih baik dalam berbicara.	Agak sulit di mengerti.	Yang mudah di pahami.
3.	Erina Tri Setiawati	Jadi mudah untuk bersosialisai, karena keseharian menggunakan bahasa jawa.	Sangat mudah sekali untuk di pahami saat guru menjelaskan dengan bahasa jawa, karena bahasa jawa bahasa sehari-hari.	Di terangkan terlebih dahulu dan selanjutnya di berikan tugas.
4.	Billy Vino Iskandar	Menjadi lebih memahami bahasa jawa, itu bagus.	Saat menggunakan bahasa jawa tidak mudah difahami tapi tidak apa-apa karena biar lebih memahami bahasa jawa, itu bagus.	Dijelaskan.
5.	Lu'luil Lailatul Maulidah	Dapat berbicara lancar menggunakan bahasa jawa.	Lebih mudah dipahami.	Guru bercerita.



6.	Sabrina Kamila Niza	Bisa berbicara menggunakan bahasa Jawa khususnya Kromo Inggil	Iya, tapi sebaiknya diselang seling bahasanya agar murid paham keduanya.	Dijelaskan dulu oleh Guru baru mengerjakan soal.
7.	Siti Maulia	Dapat lebih memahami bahasa jawa.	Saya suka kalau guru menjelaskan pakai bahasa jawa, karena biar lebih mengerti, apalagi bahasa jawa krama inggil	Guru bercerita.
8.	Aisyah Al Humairo'	Dapat belajar berbicara bahasa jawa.	Agak sulit dipahami	Disampaikan dengan rinci dan kalau ada yang perlu dipraktekkan ya mohon untuk dipraktekkan.
9.	Alisia Qotrunnada	Senang, amergi saget berbicara damel basa jawa krama	Nggeh mudah.	Yang menyenangkan dan mudah dipahami
10.	Achmad Rehand Zainush Sholikhin	Senang bisa bicara lancar menggunakan bahasa jawa.	Mudah dipahami.	Dijelaskan guru.
11.	Nur Lailatus Siyami	Bisa lebih paham bahasa jawa apa lagi krama.	Mudah dipahami.	Dijelaskan setelah itu diberi tugas.
12.	Mohammad Agus Luqman	senang	Agak sulit dipahami.	Dijelaskan guru.
13.	Nadia Zahrotus Syita	Mengerti bahasa jawa.	Mudah dipahami, karena bahasa sehari-hari.	Dejelaskan setelah itu dipraktikkan.

14.	Alfi Lutfiana Nur Aulia	Bisa bicara menggunakan bahasa jawa dengan baik.	Mudah dipahami dan mengerti.	Diterangkan setelah itu diberi tugas.
15.	Muhammad Nurul I Bat	Senang.	Mudah dipahami.	Diterangkan guru.
16.	Zidni Naafi`A	Bisa belajar bahasa jawa.	Agak sulit dipahami.	Diterangkan sama guru.
17.	Mochammad Farid Arrishoma	Senang.	Sedikit sulit dipahami.	Diterangkan guru.
18.	Mohamad Billy Zildana Putra	Bisapaham bahasa jawa.	Agak sulit dipahami.	Diterangkan setelah itu praktik.
19.	Helwa Abidah	Bisa lancar berbicara bahasa jawa di rumah.	Lebih mudah dipahami.	Dierangkan dulu trus diberi contoh.

## Lampiran VII

### PROFIL MI BHRUL ULUM KEDIRI Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Tempat, Tgl. Lahir	Jabatan	Status Kepegawaian	Pendidikan Terakhir	Ket
1	Mukhorul Syafik	Kediri, 10-12-77	Kep. Mad	GBPNS	S1	
2	Paijan	Kediri, 10-08-74	Guru Kelas	PNS	S1	
3	Mahmudah	Kediri, 16-02-77	Guru Kelas	GBPNS Inpassing	S1	
4	Binti Fauziah	Kediri, 15-07-82	Guru Kelas	GBPNS	S1	
5	Farihatun Ni'mah	Kediri, 12-07-88	Guru Kelas	GBPNS	S1	
6	Nur lailiyah	Kediri, 06-07-85	Guru Kelas	GBPNS	S1	
7	Renika Fitriana N	Kediri, 16-03-93	Guru PJOK	GBPNS	MA	
8	Hendra Saputra	Tegal, 04-06-95	Guru PAI	GBPNS	S1	
9	Defi Ratnasari	Kediri, 17-05-96	Guru Kelas	GBPNS	SMA	

#### Jumlah Siswa MI Bahrul Ulum

Kelas	Jumlah Siswa		
	2017/2018	2018/2019	2019/2020
<b>I</b>	24	13	15
<b>II</b>	18	24	13
<b>III</b>	17	18	24
<b>IV</b>	14	17	18
<b>V</b>	13	14	18
<b>VI</b>	11	13	13
<b>Jumlah</b>	<b>97</b>	<b>99</b>	<b>102</b>

**Data Siswa Kelas IV MI Bahrul Ulum Kediri**

NO ABSEN	NAMA LENGKAP SISWA	NIK	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR			ALAMAT SISWA
				TGL	BLN	THN	
1	Helwa Abidah	3506016301090002	Kediri	23	1	2009	Gapuk RT/RW. 001/010 Ds. Bulu
2	Aisyah Alhumairo	3506015711090001	Kediri	17	11	2009	Gapuk RT/RW. 001/010 Ds. Bulu
3	Alisia Qotrunnada	3506015107100001	Kediri	11	07	2010	Gapuk RT/RW. 003/009 Ds. Bulu
4	Achmad Rehand Zainush Sholikhin	3506012412090001	Kediri	24	12	2009	Ngawinan RT/RW. 003/002 Ds. Bulu
5	Erina Tri Setyawati	3506016805100002	Kediri	28	04	2010	Jabang Lor RT/RW. 001/006 Ds. Sidomulyo
6	Ilma Maula Tiara Safitri	3506016606100002	Kediri	26	05	2010	Jabang RT/RW. 003/005 Ds. Sidomulyo
7	Lu`luil Lailatul Maulidah	3506017001020001	Kediri	10	10	2009	Jabang Lor RT/RW. 002/006 Ds. Sidomulyo
8	Mohammad Agus Luqman	3571012804090005	Kediri	28	04	2009	Gapuk - Bulu
9	Mohamad Billy Zildana Putra	3506011912090003	Kediri	19	12	2009	Gapuk RT/RW. 002/010 Ds. Bulu
10	Mochammad Farid Arrishoma	3506011605100001	Kediri	16	5	2010	Jabang Lor RT/RW. 001/006 Ds. Sidomulyo
11	Muhammad Nurul F'bat	3506011004090003	Kediri	10	04	2009	Gapuk - Bulu
12	Nur Lailatus Siyami	3506017107090001	Kediri	31	08	2009	Gapuk RT/RW. 003/009 Ds. Bulu
13	Sabrina Kamila Niza	3506016405090004	Kediri	24	05	2009	Gapuk RT/RW. 01/09 Ds. Bulu
14	Sabrina Maulidya Callysta Atthaya	3506014903100007	Kediri	09	03	2010	Jabang - Sidomulyo
15	Siti Maulia	3506014603100002	Kediri	06	03	2010	Ngawinan RT/RW. 003/002 Ds. Bulu
16	Zidni Naafi'a	3506016909090002	Kediri	29	09	2009	Pohrubuh RT/RW. 001/001
17	Nadia Zahrotus Syita	3506016806090002	Kediri	10	6	2009	Wonorejo RT/RW. 003/002
18	Alfi Lutfiana Nur Aulia	3518116508090001	Nganjuk	25	8	2009	Sumberkepuh Rt/Rw.001/002
19	Billy Vino Iskandar	3506030207090003	Kediri	02	07	2009	Sumbersari RT/RW. 010/004 Jabang Kras

## Lampiran VIII

### MUATAN KURIKULUM MI BAHRUL ULUM TAHUN 2019/2020

Muatan kurikulum terdiri atas muatan kurikulum nasional, muatan kurikulum pada tingkat daerah/ muatan lokal, dan muatan kekhasan satuan pendidikan. Muatan Kurikulum di MI Bahrul Ulum Bulu Semen disusun berdasarkan peraturan tentang muatan nasional, muatan daerah, dan muatan kekhasan madrasah.

#### A. Muatan Nasional

Pada Kurikulum 2013 kompetensi dasar mata pelajaran berfungsi untuk membentuk Kompetensi Inti. Kedudukan SKL, KI, dan KD mata pelajaran pada Kurikulum MI Bahrul Ulum Bulu Semen mengikuti Permendikbud 024 Tahun 2016 Permenag No. Tahun 2013.

Sebagai anak tangga menuju ke kompetensi lulusan multidimensi, Kompetensi Inti juga memiliki multidimensi. Untuk kemudahan operasionalnya, kompetensi lulusan pada ranah sikap dipecah menjadi dua. Pertama, sikap spiritual yang terkait dengan tujuan pendidikan nasional membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa. Kedua, sikap sosial yang terkait dengan tujuan pendidikan nasional membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Kompetensi Inti bukan untuk diajarkan melainkan untuk dibentuk melalui pembelajaran berbagai kompetensi dasar dari sejumlah mata pelajaran yang relevan. Dalam hal ini mata pelajaran diposisikan sebagai sumber kompetensi. Apapun yang diajarkan pada mata pelajaran tertentu pada suatu jenjang kelas tertentu hasil akhirnya adalah Kompetensi Inti yang harus dimiliki oleh peserta didik pada jenjang kelas tersebut. Tiap mata pelajaran harus mengacu pada Kompetensi Inti yang telah dirumuskan. Karena itu, semua mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada kelas tersebut harus berkontribusi terhadap pembentukan Kompetensi Inti.

Kompetensi Inti akan menaungi kepada tiap mata pelajaran apa yang dapat dikonstruksikannya dalam membentuk kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik. Kompetensi Inti adalah pengikat berbagai kompetensi dasar yang harus dihasilkan dengan mempelajari tiap mata pelajaran serta berfungsi sebagai integrator horizontal antar mata pelajaran.

Muatan nasional dalam Kurikulum MI Bahrul Ulum mengikuti Permendikbud nomor 67 Tahun 2013 dan Permenag Tahun 2013. Muatan nasional, muatan lokal, muatan kekhasan madrasah, dan ekstrakurikuler dirancang untuk mencapai SKL pada Permendikbud nomor 54 Tahun 2013. Kompetensi Inti yang akan dicapai dipaparkan berikut.

**Tabel Kompetensi Inti Madrasah Ibtidaiyah (MI)**

<b>KOMPETENSI INTI KELAS I</b>	<b>KOMPETENSI INTI KELAS II</b>	<b>KOMPETENSI INTI KELAS III</b>
1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang	3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang

benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.	dijumpainya di rumah dan di sekolah.	dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
<b>KOMPETENSI INTI KELAS IV</b>	<b>KOMPETENSI INTI KELAS V</b>	<b>KOMPETENSI INTI KELAS VI</b>
1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan	3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara	3. Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara

menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	mengamati dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.	mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.
---	---	---

## B. Mata Pelajaran dan Struktur Kurikulum

Struktur Kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik pada satuan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Susunan mata pelajaran tersebut terbagi dalam dua bagian yaitu bagian A dan bagian B.

Struktur Kurikulum MI Bahrul Ulum Bulu Semen meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai kelas I sampai dengan kelas VI. Struktur Kurikulum MI Bahrul Ulum Bulu Semen dipaparkan pada tabel berikut.

### Mata Pelajaran dan Struktur Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah (MI)

MATA PELAJARAN		ALOKASI WAKTU BELAJAR PER-MINGGU					
		I	II	III	IV	V	VI
Kelompok A							
1.	Pendidikan Agama Islam						
a.	Al-Qur'an Hadis	2	2	2	2	2	2
b.	Akidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
c.	Fikih	2	2	2	2	2	2
d.	Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2



2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarga negeraan	5	5	6	5	5	5
3.	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4.	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
5.	Matematika	5	6	6	6	6	6
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
Kelompok B							
1.	Seni Budaya dan Prakarya	2	2	2	3	3	3
2.	Pendidikan Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
Muatan Lokal							
1	Bahasa Daerah (Jawa)	2	2	2	2	2	2
2	Bahasa Inggris			2	2	2	2
<b>Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu</b>		<b>34</b>	<b>36</b>	<b>42</b>	<b>45</b>	<b>45</b>	<b>45</b>

Keterangan:

- Pembelajaran mata pelajaran umum dilakukan dengan tematik terpadu
- Di MI Bahrul Ulum Bulu Semen Bahasa Daerah sebagai muatan lokal diajarkan terpisah dengan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya dengan menambah jam.
- Sebagai pembelajaran tematik terpadu, angka jumlah jam pelajaran per minggu untuk tiap mata pelajaran adalah relatif. Guru dapat menyesuainya sesuai kebutuhan peserta didik dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan.
- Selain kegiatan intrakurikuler seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum di atas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler yang diatur pada lampiran dokumen 1 berupa panduan kegiatan ekstra kurikuler pada lampiran

### **C. Muatan Lokal dan Muatan Kekhasan Satuan Pendidikan**

Pengembangan mata pelajaran muatan nasional sesuai dengan Permendikbud 67 Tahun 2013. Penambahan muatan lokal bahasa Jawa sesuai Permendikbud 67/ 2013 bahwa satuan pendidikan dapat melaksanakan muatan lokal baik terintegrasi dengan Seni Budaya dan Prakarya atau dilaksanakan terpisah. Di MI Bahrul Ulum Bulu Semen muatan lokal dilaksanakan secara terpisah dengan menambahkan jam pelajaran. Pada Permendikbud 67/2013 jam pelajaran Prakarya 3 dan Seni budaya 3 jam. Pada Kurikulum ditambahkan muatan lokal bahasa Jawa 2 jam sehingga pada struktur kurikulum dialokasikan jam Prakarya 3 jam dan Seni Budaya 3 jam.

Muatan Lokal di MI Bahrul Ulum Bulu Semena ada satu jenis yaitu Bahasa. Tujuan Mulok diuraikan berikut.

Tujuan mulok Bahasa Jawa adalah :

- 1) mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Jawa secara baik dan benar.
- 2) meningkatkan kepekaan dan penghayatan terhadap karya sastra Jawa.
- 3) memupuk tanggungjawab untuk melestarikan hasil kreasi budaya Jawa sebagai salah satu unsur kebudayaan nasional.

Tujuan muatan lokal bahasa Inggris:

- 1) pengenalan bahasa Inggris sebagai bahasa global
- 2) mengembangkan kemampuan dasar dan ketrampilan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa inggris dengan baik.

### **D. Kegiatan Pengembangan Diri**

Kegiatan Pengembangan diri pada MI Bahrul Ulum dikemas kedalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri atas ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ektra kurikuler wajib adalah kegiatan yang harus ada pada setiap lembaga pendidikan sesuai dengan peraturan pemerintah, sedangkan ektra kurikuler pilihan adalah kegiatan ekstra kurikuler yang dikembangkan oleh Lembaga Pendidikan MI Bahrul Ulum. Ragam kegiatan ekstrakurikuler diuraikan

berikut;

### **1. Ekstrakurikuler Wajib**

Ekstrakurikuler wajib adalah kegiatan pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler ini wajib diikuti siswa. Dilaksanakan setiap hari sabtu. Di samping itu siswa juga harus mendapatkan nilai memuaskan pada setiap semester. Nilai ekstrakurikuler wajib berpengaruh terhadap kenaikan kelas. Nilai di bawah memuaskan dalam dua semester mengharuskan peserta didik menempuh program khusus.

### **2. Ekstrakurikuler Pilihan**

#### **a. Unit Kesehatan Madrasah (UKM)**

Tujuan ekstrakurikuler UKM adalah mengenalkan ke-Palang Merah-an kepada siswa sedari dini, sehingga siswa memiliki kemampuan dasar tentang keperawatan dan mampu membuat tandu. Kegiatan dilaksanakan setiap hari sabtu bersama dengan ekstrakurikuler Pramuka

#### **b. Tilawatil dan Tahfidhil Qur'an**

Tujuan ekstra Tilawatil Qur'an adalah memupuk siswa untuk cinta Al-Qur'an melalui seni baca al-Qur'an. sedangkan Tahfidhil Qur'an adalah ekstrakurikuler yang bertujuan agar siswa mampu menghafal dan memahami isi kandungan Al-Qur'an, kegiatan ekstra Tahfidz dilaksanakan setiap hari Sabtu setelah ekstra Pramuka

#### **c. Kewirausahaan**

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler kewirausahaan adalah melatih agar siswa – siswa MI Bahrul Ulum siap untuk mandiri melalui pelatihan ketrampilan sehingga kedepannya siap aktif, kreatif serta mampu bersaing didunia usaha. Kegiatan ekstra ini dilaksanakan seminggu sekali pada hari Sabtu.

#### **d. Bimbingan Kompetisi Saint Madrasah (KSM)**

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler KSM adalah menyiapkan siswa-siswa yang mempunyai kelebihan pada mata pelajaran Matematika dan Saint

untuk mengikuti kegiatan kompetisi-kompetisi bidang matematika dan saint juga sebagai tambahan pelajaran bagi siswa.

### **E. Kegiatan Penunjang**

Kegiatan penunjang sebagai upaya pembentukan karakter siswa MI Bahrul Ulum dilakukan dengan kegiatan berikut.

1. Mendukung pembentukan akhlak dan penanaman/ pengamalan ajaran Islam. Adapun kegiatan pembiasaan tersebut adalah sebagai berikut.
  - a. Membaca Al-Qur'an Surat-surat pendek dan do'a sebelum pembelajaran
  - b. Sholat Dhuha Berjama'ah
  - c. Sholat Zhuhur berjama'ah
  - d. Istighatsah setiap hari Sabtu
  - e. Pesantren Ramadhan ( Ramadhan di madrasah )
  - f. Santunan siswa/i yatim / dhu'afa
  - g. P H B I
  - h. Hari santri
2. Penanaman Budaya Minat Baca melalui taman baca
3. Penanaman Budaya K 7
4. Kegiatan *Pacelathon*
5. Kegiatan Nasionalisme dan Patriotisme
  - a. Peringatan HUT RI
  - b. Peringatan Hari Pahlawan
  - c. Peringatan Hari Pendidikan
  - d. Peringatan Hari Kartini
  - e. Peringatan Hari Kebangkitan Nasional
6. Pekan Kreativitas Siswa
  - a. Festival Seni
  - b. Class Meeting
  - c. Lomba Kelas
7. Pembinaan dan Bimbingan Peserta Lomba :
  - a. Aksioma

- b. Olympiade MIPA
  - c. Kompetisi Saint Madrasah
8. Outdoor Learning and Training
- a. Outdoor Class Room
  - b. Kunjungan Belajar
  - c. Outbound / Studi Kenal Alam

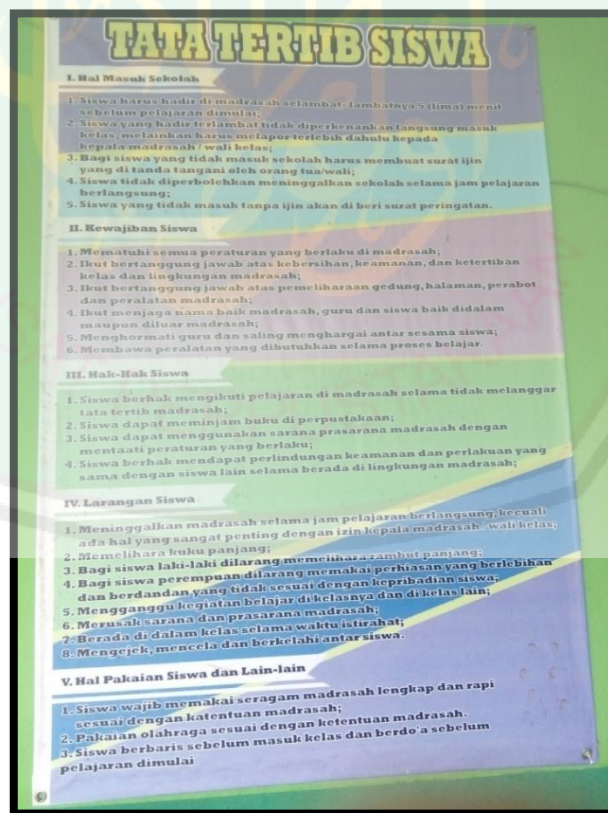


## Lampiran IX

### DOKUMENTASI



Struktur Organisasi MI Bahrul Ulum Kediri



Tata tertib Siswa MI Bahrul Ulum Kediri



Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Bahrul Ulum Kediri



Wawancara dengan Waka Kurikulum MI Bahrul Ulum Kediri



Wawancara dengan Guru Kelas IV MI Bahrul Ulum Kediri



Pembelajaran di kelas

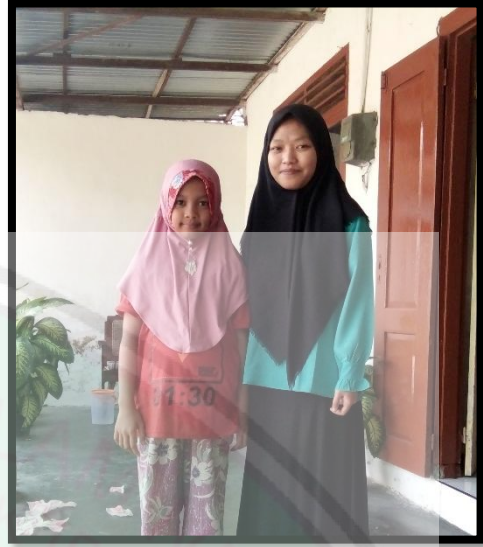




Kegiatan di hari Jumat yaitu Literasi Budaya



Antusias siswa mengikuti kegiatan setiap hari Jumat



Observasi dan Wawancara ke rumah siswa



## Lampiran X

### BIODATA MAHASISWA

Nama : Dwi Wulandari  
NIM : 16140109  
TTL : Kediri, 21 Januari 1998  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat : Dsn.Gapuk – Ds. Bulu – Kec. Semen – Kab. Kediri  
E-mail : [wulandaridwi591@gmail.com](mailto:wulandaridwi591@gmail.com)

#### Riwayat Pendidikan

No	Nama Instansi	Tahun Lulus
1.	TA Perwanida Bulu Kab. Kediri	2004
2.	MI Bahrul Ulum Kediri	2010
3.	MTsN 1 Kota Kediri	2013
4.	MAN 2 Kota Kediri	2016